

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MELALUI
MEDIA *CINEMA THERAPY* DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI
SOSIAL TERHADAP TEMAN SEBAYA KELAS X MAN 02
KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
JASEL ADITYA FAHSA
NIM. 20641022

PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada, Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup, Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Jasel Aditya Fahsa
NIM : 20641022
Fakultas/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul : **Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang.**

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Desember 2025

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dr. Hartini, M.Pd, Kons.
NIP. 197812242005022004

Pembimbing II,



Dr. Dina Hajia Ristianti, M.Pd, Kons.
NIP. 198210022006042002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jasel Aditya Fahsa
NIM : 20641022
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul : **Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media
Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial
Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau ditunjuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Desember 2025



Jasel Aditya Fahsa
NIM. 20641022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 180/In.34/FT/I/PP.00.9/2/2026

Nama : Jasel Aditya Fahsa
NIM : 20641022
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media *Cinema Therapy* Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Desember 2025
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang 02, Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hartini, M.Pd, Kons.
NIP. 19781224 200502 2 004

Sekretaris,

Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd, Kons.
NIP. 198210022006042002

Penguji I,

Febriansyah, M.Pd.
NIP. 199002042019031006

Penguji II,

Nurwinda Sulistyawati, M.Pd.
NIP. 199205012025212010



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan serta memberikan petunjuk yang benar kepada keluarganya, para sahabat serta pengikutnya semoga tetap mendapatkan kesejahteraan dari Allah Ta'ala. Aamiin ya rabbal alamin.

Alhamdulillah, atas izin Allah dan doa serta usaha yang dilakukan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media *Cinema Therapy* Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang”**. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa selama dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak rintangan atau kendala yang harus dihadapi agar tercapainya penulisan skripsi ini hingga selesai. Berkat rahmat dan nikmat dari Allah SWT, penulis menyampaikan ribuan terima kasih karena telah memberikan kesehatan dan kemampuan berpikir, kemudian kerja keras dari penulis serta doa dari orang-orang tersayang dan bantuan dari berbagai pihak penulis ucapkan terima kasih, terutama kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M. Pd. I., sebagai Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komala Sari, M. Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
9. Ibu Dr. Hartini, M.Pd, Kons. selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd, Kons. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan penulis.
12. Kepala sekolah dewan guru dan siswa di MA Negeri 02 Kepahiang yang telah memberikan izin dan bantuannya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan kata maaf apabila ada kekurangan dan kepada Allah SWT penulis memohon ampun dan ridho-Nya. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin ya rabbal'aalamiin.

Curup, Desember 2025

Penulis



Jasel Aditya Fahsa

NIM. 20641022

MOTTO

"Kita harus mensyukuri apa yang kita punya saat ini, karena mungkin orang lain belum tentu mempunyainya."

- Kayaba Akihiko (Sword Art Online)

PERSEMBAHAN



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua ku, Ayah (Marwan Fahrudi) dan Ibu (Sasri Rosida) yang tercinta. Terima kasih telah melahirkan, membesarkan, mengasuh serta membimbingku menjadi pribadi yang lebih baik. Segala bentuk dukungan, doa, nasehat dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga hingga saat ini, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.
2. Kepada keluarga besar tersayang yang telah mendukung dan mendoakan penulis sepanjang perkuliahan ini.
3. Kepada diri sendiri yang telah berjuang hingga akhir, terima kasih sudah kuat berjuang hingga saat ini. Semoga diri ini tetap rendah hati dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.
4. Kepada kedua dosen pembimbing penulis yaitu Ibu Dr. Hartini, M.Pd, Kons. dan Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd, Kons. yang telah memberikan waktu luangnya dalam memberikan bimbingan serta saran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Kepada ketua prodi BKPI yaitu bapak Febriansyah, M.Pd dan seluruh dosen serta staff Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga ilmu ini akan menjadi manfaat bagi penulis untuk mencapai masa depan yang lebih indah.
6. Terima kasih kepada orang-orang istimewa, terkhusus kepada Rizki Novitasari, Feri Andhika, Renando Khairullah, bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I., ibu Marlinda, S.Pd dan juga dang Mukmin Al-Faruq, S.Pd yang telah menemani serta meluangkan waktunya untuk membantu serta memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada teman-teman angkatan '20 yaitu BKPI Fams '20 dan Keluarga Besar BKPI IAIN Curup yang telah menjadi keluarga baru dalam

perjalanan menempun pendidikan di IAIN Curup prodi BKPI dari awal hingga akhir.

8. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT akan memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa penulis tidak sempurna dan terdapat kelemahan pada diri sendiri maka dari itu penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang terdalam penulis juga mengharapkan kritikan serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dari skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan terkhusus kepada para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin.

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MELALUI MEDIA *CINEMA THERAPY* DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP TEMAN SEBAYA KELAS X MAN 02 KEPAHANG

Abstrak

Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjalin antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok, dan menjadi aspek penting kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Pada konteks teman sebaya, interaksi sosial berperan untuk mengasah kemampuan berkomunikasi, membagi peran sesuai kapasitas, dan menjaga komitmen dalam hubungan sosial. Penelitian menggunakan teknik *cinema therapy* yang diterapkan dalam format bimbingan klasikal, tujuannya mendorong siswa lebih aktif terlibat dalam interaksi sosial antar teman sebaya. Tidak hanya mendengarkan materi dari konselor, siswa akan menganalisis karakter, alur cerita dan dampak perilaku dalam film. Kemudian siswa diharapkan mampu untuk melakukan refleksi diri, berdiskusi, dan menerapkan nilai tersebut ke kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan eksperimen desain *pre-test and post-test group*, yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Populasi penelitian adalah siswa kelas X MAN 02 Kepahiang sebanyak 102 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu X1, X2 dan X3 yang berpotensi menjadi sampel penelitian. Analisis data menggunakan uji-t independen untuk mengetahui perbedaan kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis media *cinema therapy*.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan interaksi sosial siswa dari kategori mayoritas sedang saat *pre-test* menjadi tinggi hingga sangat tinggi pada *post-test* di seluruh kelas. Layanan bimbingan klasikal berbasis *cinema therapy* terbukti efektif mengubah interaksi pasif menjadi aktif, komunikatif, dan erat. Hal ini dikonfirmasi oleh uji-T independen dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang membuktikan bahwa H_a diterima dan layanan ini berpengaruh nyata terhadap peningkatan interaksi sosial siswa.

Kata kunci : interaksi sosial, teman sebaya, *cinema therapy*, bimbingan klasikal, uji-T independen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Bimbingan dan Konseling	8
2. Interaksi Sosial	15
3. Teman Sebaya	19
4. Layanan Bimbingan Klasikal	20
5. <i>Cinema Therapy</i>	25
B. Tinjauan Kajian Terdahulu.....	27
1. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media <i>Cinema Therapy</i> Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa” oleh Iga dan Maghfirotul.....	27
2. “Pengaruh Layanan Informasi Teknik <i>Cinema Therapy</i> untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP IT Umami A’yuni Perbaungan” oleh Siti Maila Faiza ..	28
3. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik <i>Cinema Therapy</i> untuk Mereduksi Social Anxiety Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan” oleh Ayu Wandira.....	29

4. “Efektivitas Teknik <i>Cinema Therapy</i> dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 02 Tapung” oleh Sri Widiastuti.....	30
5. “Efektivitas Konseling Kelompok Pendekatan Kognitif Behavior Therapy Berbasis <i>Cinema Therapy</i> Untuk Mengurangi Dekadensi Perilaku Moral” oleh Cita Hermitha Noor Halimah, Purwati, dan Lianasari.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
1. Populasi	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
2. Sampel	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Pengolahan Data	42
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	42
2. Analisis Statistik Inferensial	43
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	46
B. Temuan dan Hasil Penelitian.....	47
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
2. Analisis Statistik Inferensial	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Diagram 2.1 Kerangka Berpikir Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang.....	33
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert.....	38
Tabel 3.3 Penskoran Skala Likert	38
Tabel 3.4 Uji Validitas Angket	40
Tabel 3.5 Kriteria Cronbach Alpha.....	42
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 4.1 Interpretasi Skor.....	48
Tabel 4.2 Skor Hasil Tingkat Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Siswa Kelas X MAN 02 Kepahiang Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Klasikal berbasis Media Cinema Therapy.....	50
Tabel 4.3 Hasil Pre-test Siswa Kelas X MAN 02 Kepahiang Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Klasikal berbasis Media Cinema Therapy.....	51
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Kelas X 1	54
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Kelas X 2	54
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Kelas X 3.....	54
Tabel 4.7 Skor Hasil Tingkat Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Siswa Kelas X MAN 02 Kepahiang Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal berbasis Media Cinema Therapy (Post-test)	56
Tabel 4.8 Hasil Post-test Siswa Kelas X MAN 02 Kepahiang Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Klasikal berbasis Media Cinema Therapy.....	57
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Kelas X 1.....	59
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Kelas X 2	60
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Kelas X 3.....	60
Tabel 4.12 Uji Normalitas Hasil Pre-test dan Post-test kelas X1.....	62
Tabel 4.13 Uji Normalitas Hasil Pre-test dan Post-test kelas X2.....	62
Tabel 4.14 Uji Normalitas Hasil Pre-test dan Post-test kelas X3.....	62
Tabel 4.15 Uji Homogenitas Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X1	63
Tabel 4.16 Uji Homogenitas Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X2	63
Tabel 4.17 Uji Homogenitas Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X3	63
Tabel 4.18 Uji Hipotesis Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X1	64
Tabel 4.19 Uji Hipotesis Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X2	64
Tabel 4.20 Uji Hipotesis Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X3	65
Tabel 4.21 Tabel Statistik Uji-T Independen Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X1.....	65
Tabel 4.22 Tabel Statistik Uji-T Independen Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X2.....	65
Tabel 4.23 Tabel Statistik Uji-T Independen Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X3.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial antar individu maupun kelompok, atau bahkan individu dan kelompok. Interaksi sosial merupakan suatu hal penting dalam kehidupan manusia karena manusia sejatinya adalah makhluk sosial. Individu yang bertemu secara langsung dengan individu lain belum tentu berinteraksi jika tidak ada topik yang dapat dibicarakan, gotong royong untuk mencapai tujuan, atau bahkan kerja sama, sehingga interaksi sosial ini sangat penting dilakukan agar manusia dapat menjalankan hakikatnya sebagai makhluk sosial.¹

Interaksi yang terjalin antara teman sebaya merupakan sebuah pondasi penting dalam membantu kompetensi sosial dan emosional siswa. Aktivitas yang dilakukan secara berkelompok, secara bertahap akan membantu mereka mengasah kemampuan berkomunikasi secara jelas, membagi peranan sesuai kemampuan dan menjaga komitmen dalam tim. Selain itu, prosesnya sendiri menyesuaikan dengan dinamika kelompok dalam hal ini siswa akan belajar mengenai norma, mengembangkan nilai empati, dan nilai kebersamaan dengan sesama.

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa siswa banyak mengalami hambatan dalam memperkuat ikatan sosial di lingkungan kelas. Adapun faktor yang dialami antara lain seperti kecemasan sosial, ketidaksiapan untuk terbuka dengan teman baru, hingga rasa takut akan penolakan dari teman sebaya dapat menghambat inisiatif siswa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

¹ Nabila Diva Pratidina dan Jane Mitha, "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature," Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, no. 1 (28 Februari 2023): 810.

Salah satu faktor penyebab terhambatnya terjalin ikatan sosial dengan teman sebaya yaitu dengan adanya klastering atau sekelompok kecil teman dekat yang mendominasi ruang diskusi di kelas juga menyulitkan siswa lain untuk berpartisipasi secara aktif. Akibatnya, siswa dalam mengembangkan keterampilan kerja sama antar sesama, kemudian adaptasi terhadap aturan kelompok dan penyelesaian konflik menjadi terbatas. Kondisi ini dapat mengakibatkan siswa mengalami menurunnya kualitas hubungan antar sesama, dan dapat berdampak negatif pada motivasi belajar dan kesejahteraan emosional dalam jangka panjang.²

Layanan bimbingan klasikal dilakukan untuk mengatasi beragam dinamika dan tantangan kelompok di lingkungan sekolah dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, sehingga setiap sesi yang dijalankan sesuai jadwal akan melibatkan seluruh anggota kelas secara serentak sehingga materi dan intervensi yang disampaikan dapat merata dan konsisten. Guru BK selaku fasilitator akan menggunakan kerangka kerja untuk mengenalkan konsep, membimbing diskusi di dalam kelas dan memfasilitasi kegiatan kolaboratif. Intervensi ini tidak hanya bersifat preventif, namun juga mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial secara kolektif.

Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Aden, Tyas dan Tiorita di SMP Negeri 7 Madiun yang menerapkan teknik *Problem Based Learning* (PBL) dalam format bimbingan klasikal. Intervensi yang dilakukan ialah meliputi masalah nyata yang dihadapi siswa, membentuk tim kecil untuk berdiskusi, dan presentasi hasil temuan di kelas. Kemudian, guru BK selaku fasilitator mengamati dan membimbing interaksi yang dilakukan siswa agar setiap siswa dapat berkontribusi aktif dalam menyampaikan pendapatnya, kemudian saling mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat.

Hasil evaluasi yang dilakukan kemudian menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan pada kemampuan komunikasi, termasuk

² Siti Maila Faiza Tanjung, "PENGARUH LAYANAN INFORMASI TEKNIK *CINEMA THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SMP IT UMMI A'YUNI PERBAUNGAN" UIN Sumatera Utara, 1-9, 2024.

kejelasan menyampaikan ide dan mendengarkan empati lalu berkolaborasi dalam menyusun solusi, serta pertukaran informasi antar teman sebaya yang pada akhirnya akan memperkuat ikatan sosial dan keterlibatan belajar di kelas.³

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan *Cinema Therapy* mendapatkan perhatian sebagai metode inovatif dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Teknik ini memanfaatkan film sebagai media utama dalam memfasilitasi refleksi diri, membangun diskusi terstruktur dan mendorong ekspresi melalui tugas jurnal. Tayangan visual yang menggambarkan dinamika sosial, konflik interpersonal dan proses penyelesaian masalah, siswa akan diajak untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial dalam memahami perspektif orang lain dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri dalam konteks hubungan dengan teman sebaya.

Efektivitas pendekatan ini telah dilakukan berbagai penelitian, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Siti Maila Faiza pada tahun 2024 dalam studinya di SMP IT Ummi A'yuni Perbaungan yang menunjukkan bahwa skor rata-rata interaksi sosial yang sebelumnya 60,16 pada *pre-test* meningkat secara signifikan menjadi 105,71 pada *posttest* setelah mengikuti layanan informasi berbasis *Cinema Therapy*.⁴ Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* dan analisis *paired sample t-test* yang mengonfirmasi apakah adanya pengaruh positif terhadap kemampuan sosial siswa.

Kemudian, temuan serupa juga didapati oleh Normanita, Kurniawan dan Nusantara dalam jurnalnya yaitu *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, yang mencatat peningkatan kemampuan interaksi sosial sebesar 13,5% pada siswa kelas X SMAN 01 Demak setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Cinema Therapy*. Indikator yang diamati yaitu kerja sama antar sesama, penyesuaian diri dan

³ “Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 7 Madiun | Purnama | Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling,” diakses 14 Juli 2025.

⁴ Siti Maila Faiza Tanjung, “Pengaruh Layanan Informasi Teknik *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP IT Ummi A'yuni Perbaungan” (diploma, UIN Sumatera Utara, 2024).

pengurangan konflik dengan hasil yang menunjukkan pergeseran dari kategori sedang ke tinggi dalam skala interaksi sosial.⁵

Lalu, temuan serupa juga didapati oleh Darliana dan Lianawati yang mengkaji efektivitas *Cinema Therapy* terhadap perilaku prososial siswa SMP N 3 Waru. Hasilnya menunjukkan kenaikan skor rata-rata dari 71,25 menjadi 75,88 yang mana hal ini mengalami peningkatan sebanyak 6,1%. Lalu perilaku yang ditunjukkan oleh siswa pun perlahan berubah dari yang awalnya pasif dan kurang inisiatif menjadi lebih kooperatif dan aktif dalam interaksi di dalam kelas setelah mengikuti bimbingan kelompok yang berbasis *Cinema Therapy* ini.⁶

Berdasarkan temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu Jasel Aditya Fahsa pada kelas X MAN 02 Kepahiang, siswa kerap menunjukkan kecenderungan pasif dalam berinteraksi sosial, sehingga menimbulkan rasa enggan untuk mengemukakan pendapat atau berbagi pengalaman emosional kepada teman sebaya. Salah satu faktor utamanya adalah karena adaptasi lingkungan baru yang membuat beberapa siswa merasa canggung ketika harus berelasi didalam kelompok, sehingga diskusi dalam belajar sering kali didominasi oleh beberapa siswa yang lebih vokal. Kemudian kurangnya keterampilan mendengarkan secara aktif dan empati juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahpahaman kecil yang berpotensi menimbulkan konflik interpersonal.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, *Cinema Therapy* sendiri menawarkan pendekatan pemberian layanan bimbingan klasikal yang lebih interaktif dan multisensorial, kemudian pendekatan ini juga mendorong setiap siswa agar dapat terlibat aktif, karena mereka tidak hanya sekadar mendengarkan materi yang disampaikan konselor, namun juga ikut menganalisis karakter, alur cerita, dan dampak perilaku. Maka dari itu hal inilah yang membuat peneliti memandang perlu menerapkan

⁵ Ricka Wenys Normanita et al., "Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Cinematherapy," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 3 (2018): 3.

⁶ Benny Darliana Katulistianti Rukmana Sari and Ayong Lianawati, "Bimbingan kelompok *Cinema Therapy* efektif meningkatkan perilaku prososial pada siswa SMPN 3 Waru," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 2.

bimbingan klasikal yang berbasis *Cinema Therapy*, agar membawa inspirasi bagi penonton yang dalam hal ini yaitu siswa yang menjadi objek dalam membangun interaksi sosial antar teman sebaya, kemudian keberadaan *Cinema Therapy* ini juga diharapkan dapat menggugah empati, memperkuat kemampuan berpikir kritis serta merangsang kepercayaan diri siswa dalam berbagi pandangan dalam diskusi di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlunya dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media *Cinema Therapy* Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, agar penelitian tetap terfokus dan juga terarah, penelitian ini memiliki batasan yaitu Subjek Penelitian ini hanya akan melibatkan siswa kelas X MAN 02 Kepahiang, dan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media *Cinema Therapy* Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana gambaran tingkat interaksi sosial antar teman sebaya siswa kelas X MAN 02 Kepahiang sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis *Cinema Therapy*?
2. Bagaimana gambaran tingkat interaksi sosial antar teman sebaya siswa kelas X MAN 02 Kepahiang setelah diberikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis *Cinema Therapy*?
3. Adakah pengaruh dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang berbasis *Cinema Therapy* dalam membantu meningkatkan interaksi sosial kepada teman sebaya siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bagaimana hubungan interaksi sosial siswa kelas X MAN 02 Kepahiang sebelum di berikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis media *Cinema Therapy*.
2. Menganalisis bagaimana hubungan interaksi sosial siswa kelas X MAN 02 Kepahiang setelah di berikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis media *Cinema Therapy*.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh layanan bimbingan klasikal yang berbasis media *Cinema Therapy* dalam membantu meningkatkan hubungan interaksi sosial siswa kelas X MAN 02 Kepahiang setelah diberikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis media *Cinema Therapy*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan tentang mekanisme *Cinema Therapy* sebagai media refleksi dalam konteks kelompok besar.
- b. Mengembangkan model teoretis yang menghubungkan tayangan film, proses diskusi, dan perubahan perilaku sosial.
- c. Memperkuat konsep interaksi sosial remaja dengan indikator yang lebih terukur berdasarkan respons terhadap stimulus audiovisual.
- d. Memberikan dasar teoritis bagi kombinasi pendekatan bimbingan tradisional dan media kreatif dalam literatur konseling.
- e. Menjadi rujukan primer bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi intervensi media dalam lingkungan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat menjadi modul langkah demi langkah untuk efektivitas layanan bimbingan klasikal yang berbasis media *Cinema Therapy*, termasuk dalam pemilihan film, pedoman diskusi dan juga format jurnal reflektif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, empati dan kemampuan negosiasi konflik melalui pengalaman belajar yang imersif.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program ekstrakurikuler. Kemudian menjadi masukan untuk pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan media kreatif dalam mata pelajaran yang lebih menekankan soft skill dan hubungan antar pribadi siswa.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi gambaran konkret bagaimana proses konseling dan peran keluarga sangat dibutuhkan dalam mendukung refleksi anak pasca sesi film.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam pengembangan media konseling yang lebih inovatif dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada konseli

f. Bagi Pembaca

Menjadi sumbangsih dan sebagai acuan bagi konselor sekolah untuk memberikan layanan konseling kepada konseli atau siswa dalam membantu mengatasi perilaku kurangnya interaksi sosial antar teman sebaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Definisi Bimbingan dan Konseling

Di dalam buku Abdullah Latuapo, dijelaskan bahwa menurut Parson bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam mempersiapkan individu untuk memasuki suatu jabatan agar dapat mencapai kemajuan dalam jabatan tersebut. Sementara menurut Dunsmoor dan Miller, bimbingan adalah upaya untuk membantu individu dalam memahami dan menggunakan secara luas kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang dimiliki, serta dapat berkembang menjadi bantuan yang tersistem agar sesuai pada lingkungan sekolah dan kehidupan.

Kemudian Leverer menjelaskan, bimbingan merupakan suatu elemen dari proses pendidikan yang terstruktur dan sistematis dan bertujuan untuk mendukung perkembangan remaja berdasarkan kemampuan mereka dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya. Kemudian mereka dapat memperoleh pengalaman yang berharga dan bisa menjadi kontribusi bagi masyarakat.

Lalu menurut Smith, bimbingan merupakan proses layanan yang ditujukan pada individu yang bertujuan untuk membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat berbagai pilihan dalam merencanakan dan melakukan interpretasi yang nantinya diperlukan dalam menyesuaikan diri.

Dari berbagai definisi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu lain, dengan tujuan untuk membantu

individu tersebut dalam mengembangkan dirinya secara mandiri sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku.

Istilah ‘konseling’ digunakan sebagai pengganti istilah ‘penyuluhan’, yang selalu berdampingan dengan kata ‘bimbingan’. Dalam konteks ini, penyuluhan mempunyai makna yang sama dengan konseling. Secara etimologi, istilah ‘konseling’ berasal dari kata Latin ‘consilium’, yang mempunyai arti ‘bersama’ dan dikaitkan dengan konsep menerima atau memahami. Sementara itu, dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah ‘konseling’ berasal dari kata ‘sellan’ yang artinya menyerahkan atau menyampaikan.

Di dalam buku Abdullah Latuapo, dijelaskan bahwa Rogers berpendapat bahwa konseling merupakan serangkaian interaksi langsung dengan individu yang tujuannya untuk membantu individu dalam merubah sikap dan perilakunya. Dengan demikian, konseling berarti melibatkan hubungan langsung antara dua pihak yaitu konselor dan klien yang tujuannya untuk membantu klien dalam melakukan perubahan positif pada sikap dan perilakunya.

Kemudian Robinson juga berpendapat bahwa konseling merupakan bentuk hubungan antara dua orang dimana seorang klien dibantu agar mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya. Artinya, konseling dilihat sebagai proses interaktif antara dua orang, yang mana konselor memberikan bantuan kepada klien dalam menyesuaikan diri di lingkungannya.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan proses seorang konselor memberikan bantuan kepada klien dengan tujuan membantu klien tersebut menjadi mampu untuk mengelola dirinya sendiri. Dengan demikian, konseling merupakan hal yang memberdayakan individu untuk menjadi lebih mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya sendiri.⁷

⁷ Abdullah Latuapo, “BUKU_Bimbingan konseling; Konseptualisasi, teori-teori barat-islami, strategi dan tantangan” (Sintesa Publishing, 2021).

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Adapun tujuan dan bimbingan dan konseling sendiri yaitu :

a. Mendorong Pertumbuhan dan Perkembangan Individu

Bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam mendukung individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling dirancang untuk memfasilitasi individu dalam mencapai potensi mereka yang penuh. Pada proses ini, perkembangan individu diperhitungkan dengan matang guna memastikan pendekatan dan intervensi yang dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Mengatasi Hambatan dalam Pendidikan

Bimbingan dan konseling juga turut membantu individu dalam mengatasi tantangan atau hambatan yang mereka hadapi dalam pendidikan mereka. Ini bisa mencakup berbagai isu, mulai dari akademik hingga non-akademik. Dengan adanya bantuan dari konselor, individu dapat menemukan strategi dan solusi dalam mengatasi masalahnya.

c. Adaptasi terhadap Lingkungan

Bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu individu beradaptasi dengan lingkungannya. Ini juga membantu individu untuk memahami pada lingkungan mereka. Dengan demikian, individu dapat berfungsi dengan baik dan berkontribusi positif dalam lingkungan masyarakat.⁸

⁸ Tika Evi, "MANFAAT BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA SD," Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 2, no. 1 (8 April 2020): 72–75.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Adapun fungsi Bimbingan dan Konseling, yaitu :

1) Fungsi Pemahaman

Bimbingan dan Konseling mempunyai fungsi untuk membantu klien memahami diri sendiri dan lingkungannya. Pemahaman ini sendiri mencakup pada kekuatan dan kelemahan pribadi dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi mereka.

2) Fungsi Fasilitasi

Bimbingan dan Konseling mempunyai tujuan untuk memfasilitasi klien atau konseli mereka agar dapat berkembang secara optimal, serasi, selaras dan seimbang. Artinya, konselor membantu konseli agar mereka dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan pribadi di semua aspek kehidupannya.

3) Fungsi Penyesuaian

Bimbingan dan Konseling membantu konseli dalam menyesuaikan diri mereka kepada lingkungan sekitar secara dinamis dan konstruktif. Artinya, ini dapat membantu konseli dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam kehidupan mereka.

4) Fungsi Adaptasi

Bimbingan dan konseling juga membantu para pendidik dalam penyesuaian program pendidikan yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan konseli. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

5) Fungsi Penyaluran

Bimbingan dan konseling juga membantu konseli dalam menyalurkan bakat serta minat yang dimiliki kepada kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau bahkan program studi bagi mahasiswa. Ini berarti bimbingan dan konseling juga

turut membantu konseli agar bisa menyalurkan bakat serta minatnya sesuai dengan kemampuannya.

6) Fungsi Pencegahan

Bimbingan dan konseling juga membantu mengantisipasi serta mencegah masalah yang kemungkinan akan dihadapi oleh konseli, artinya peran konselor dalam hal ini sangat penting untuk mengidentifikasi masalah dan mengatasi masalah yang berpotensi akan dihadapi oleh konseli.

7) Fungsi Perbaikan

Bimbingan dan konseling membantu konseli memperbaiki kesalahan dalam cara berpikir, merasa dan juga bertindak dalam segala hal. Ini berarti konselor mempunyai peran penting dalam membantu mengubah pola pikir atau perilaku konseli yang tidak sehat.

8) Fungsi Pemeliharaan

Bimbingan dan konseling juga turut membantu konseli dalam menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang tercipta pada diri konseli. Ini berarti konselor membantu konseli dalam mempertahankan kesejahteraan dan keseimbangan emosional mereka.

9) Fungsi Pengembangan

Bimbingan dan konseling juga berfungsi dalam pengembangan konseli terhadap lingkungannya dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan dari konseli. Dalam hal ini, konselor secara proaktif membantu konseli mengembangkan dirinya ke tahap yang lebih baik.⁹

d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan pada Permendikbud No. 111 tahun 2014, ada beberapa asas-asas pada bimbingan dan konseling, yaitu :

⁹ Anwar, Fuad. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam. Deepublish, 2019. Hal. 10.

1) Asas Kerahasiaan

Informasi yang diperoleh selama proses bimbingan dan konseling berlangsung, harus dirahasiakan dan hanya digunakan dengan tujuan membantu konseli.

2) Asas Kesukarelaan

Konseli harus berpartisipasi dalam proses bimbingan dan konseling secara sukarela dan tanpa dipaksa oleh pihak manapun.

3) Asas Keterbukaan

Konseli diharapkan untuk jujur dan terbuka selama proses bimbingan dan konseling berlangsung.

4) Asas Kekinian

Bimbingan dan konseling harus relevan dengan kebutuhan dan situasi konseli saat ini.

5) Asas kemandirian

Dalam hal ini, konselor bertugas untuk membantu konseli agar menjadi pribadi yang lebih mandiri dan mampu untuk membuat keputusan sendiri.

6) Asas Kegiatan

Dalam proses bimbingan dan konseling, konseli harus aktif dalam menyampaikan permasalahan yang dialaminya agar konselor dapat membantu konseli secara keseluruhan.

7) Asas Kedinamisan

Dalam proses bimbingan dan konseling, harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada kehidupan konseli.

8) Asas Keterpaduan

Dalam proses bimbingan dan konseling, harus melibatkan semua aspek kehidupan konseli, meliputi fisik, emosional, sosial serta intelektual konseli.

9) Asas Kenormatifan

Kegiatan bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan menghormati norma dan aturan yang berlaku dimasyarakat.

10) Asas Keahlian

Kegiatan bimbingan dan konseling haruslah dilakukan oleh seorang yang berpengalaman, memiliki pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan, yang disebut seorang Konselor. Kemudian, dalam proses pelaksanaannya jika diharuskan untuk dibantu oleh ahli profesi lain yang ahli pada bidangnya, konselor juga wajib bekerja sama pada seorang yang ahli dalam bidang tersebut, contohnya Dokter, Polisi dll.

11) Asas “Tut Wuri Handayani”

Dalam hal ini, asas “Tut Wuri Handayani” mengacu pada asas pendidikan yang memiliki makna bahwa konselor atau guru BK sebagai pendidik harus memfasilitasi siswa dalam mencapai perkembangannya yang utuh dan optimal.¹⁰

e. Kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Bimbingan dan Konseling pada dunia pendidikan, sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Dikarenakan, bimbingan dan konseling memuat nilai-nilai ilmu terapan dari ilmu psikologi dalam dunia pendidikan, sehingga bimbingan dan konseling merupakan upaya pengembangan diri individu dalam proses pendidikannya. Perkembangan tersebut perlu diarahkan dan juga di bimbing, agar individu tersebut dapat berjalan sesuai dengan kondisi dan budaya di sekitarnya dan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.¹¹

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Republik Indonesia, Nomor 111 Tahun 2014, Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Hal. 5-6.

¹¹ Alfaiz, et al. Pengantar Bimbingan dan Konseling. Deepublish, 2023. Hal. 7.

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial berasal dari bahasa latin yaitu *con* dan *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh, secara harfiah interaksi sosial berarti bersama-sama menyentuh, lalu interaksi sosial sendiri merupakan proses terjadinya interaksi antar individu, antar kelompok ataupun individu dengan kelompok.

Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan proses sosial yang terdapat hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, lalu masing-masing orang yang terlibat di dalamnya dan memainkan peran secara aktif.¹²

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, hubungan tersebut dapat berupa hubungan antar individu, antar kelompok maupun individu dengan kelompok. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, maka interaksi sosial perlu dilakukan, karena interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial tanpa adanya interaksi antar individu maka tidak akan ada terjalin kehidupan bersama.¹³

Kesimpulannya, interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok, yang setiap orang dalam interaksi sosial tersebut memiliki peran secara aktif dan saling mempengaruhi.

¹² Lalu Moh. Fahri and Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran," *PALAPA* 7, no. 1 (2019): 149–66, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>.

¹³ Nabila Diva Pratidina and Jane Mitha, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 1, 810.

b. Ciri-Ciri dan Bentuk Interaksi Sosial

Adapun ciri-ciri dari interaksi sosial sendiri yaitu adanya dua orang pelaku atau lebih, adanya hubungan timbal balik, kemudian diawali dengan kontak sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan mempunyai maksud dan tujuan dan jelas. Hal inilah yang membuat interaksi sosial terjadi antar sesama manusia.

Kemudian untuk bentuknya sendiri dibedakan menjadi 2, yaitu :

1) Asosiatif

Interaksi sosial yang bersifat asosiatif akan merujuk pada penyatuan, seperti

a) Kerja Sama

Kerja sama yang terbentuk karena manusia menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan bersama dalam bentuk bekerja sama dalam mencapai tujuannya.

b) Akomodasi

Akomodasi yang merupakan proses penyesuaian individu dengan individu lain atau dengan kelompok, ataupun antar kelompok. Akomodasi sendiri bertujuan untuk mencegah dan mengatasi ketegangan yang terjadi pada saat proses terjadinya interaksi sosial.

c) Asimilasi

Asimilasi yaitu proses untuk mengurangi rasa perbedaan antar individu ataupun kelompok saat proses interaksi sosial, proses asimilasi yaitu usaha untuk menyamakan sikap, mental dan tindakan agar tercapainya tujuan bersama.

d) Akulturasi

Yaitu proses interaksi sosial yang timbul jika individu atau kelompok dihadapkan dengan unsur kebudayaan yang asing, sehingga lambat laun kebudayaan tersebut akan diterima.

2) Disosiatif

Yaitu hubungan interaksi sosial yang merujuk pada pemisahan, seperti persaingan atau kompetisi, kontravensi, ataupun konflik.¹⁴

c. Faktor-Faktor Terjadinya Interaksi Sosial

Adapun faktor-faktor terjadinya interaksi sosial antara lain yaitu :

1) Faktor Imitasi

Yaitu faktor untuk meniru orang lain, Gabriel Tarde sendiri menyebutkan bahwa kehidupan sosial itu berdasar pada faktor imitasi. Faktor imitasi sendiri terdapat dua macam, yaitu non-deliberate imitation yang artinya anak meniru tindakan, sikap dan gerakan, dan deliberate imitation yang artinya anak bermain peran sosial layaknya orang dewasa.

2) Faktor Sugesti

Yaitu faktor untuk bersikap seperti apa yang diharapkan oleh pensugesti, dalam hal ini orang dapat memberikan pandangan, pengapat, saran, norma dan lain-lain agar orang lain dapat melakukan dan meneripa apa yang diberikan.

3) Faktor Identifikasi

Yaitu faktor yang membuat orang menjadi identik atau sama dengan yang lainnya. Biasanya hal ini terjadi pada orang yang berkeinginan menjadi seperti orang lain yang dianggapnya bernilai tinggi.

¹⁴ Asrul Muslim, "INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT MULTIETNIS," *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (2013): 3, <https://doi.org/10.24252/jdi.v1i3.6642>.

4) Faktor Simpati

Yaitu faktor terhadap perasaan tertarik kepada orang lain. Simpati sendiri timbul karena berdasarkan penilaian terhadap perasaan seperti halnya proses identifikasi.¹⁵

d. Interaksi Sosial dalam Teman Sebaya

Interaksi sosial dengan teman sebaya merupakan hubungan timbal balik antar individu, kelompok atau individu dengan kelompok. Interaksi teman sebaya dengan usia yang sama terjadi hubungan timbal balik yang dapat digunakan untuk mempengaruhi satu sama lain. Di sekolah, siswa yang terlibat dalam interaksi sosial di kelas akan mendapatkan hubungan timbal balik yang berdampak pada perilaku siswa yang lain.¹⁶

Dalam proses interaksi sosial dengan teman sebaya, proses tersebut memiliki pengaruh positif yaitu dapat memperkuat kepribadian remaja dan mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan sosial yang lebih luas, sebaliknya jika terjadi pengaruh negatif pada proses tersebut seperti menanamkan nilai yang menyimpang contohnya seperti perilaku agresif, dominasi atau kenakalan remaja, pengaruh tersebut akan memunculkan masalah seperti melemahkan ikatan dengan keluarga dan sekolah jika individu tersebut seorang remaja, serta menghambat perkembangan psikososial.¹⁷

Pada dasarnya, komunikasi yang terbuka dengan teman sebaya dapat membantu memahami dari perspektif yang berbeda, dan juga dapat menumbuhkan toleransi dan solidaritas antar budaya. Interaksi sosial yang terjalin memungkinkan untuk

¹⁵ Tanjung, "Pengaruh Layanan Informasi Teknik *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP IT Ummi A'yuni Perbaungan."

¹⁶ Muhammad Qomaruddin et al., "HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 KARANGAWEN," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 3, no. 2 (2023): 96–105.

¹⁷ Nurul Husna et al., "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2023): 146–52.

belajar hal-hal baru, memperkaya pengetahuan dan mengembangkan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan hal ini tentunya dipengaruhi oleh dinamika kelompok yang membangun kualitas hubungan dengan teman sebaya yang sehat.¹⁸

Interaksi sosial dengan teman sebaya pada dasarnya ditunjukkan melalui kegiatan berbagi pengalaman, saling memberikan dukungan dan membangun hubungan interpersonal yang positif. Hal ini menimbulkan suasana kebersamaan yang menumbuhkan rasa empati dan solidaritas antar sesama, sehingga hubungan yang terjalin dapat memperkuat kontrol diri dan komitmen untuk berubah.¹⁹

3. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok individu dengan usia dan tingkat perkembangan yang sama. Teman sebaya sendiri memiliki beberapa kelompok seperti teman dekat, kelompok kecil, besar hingga kelompok besar yang terorganisir dan masing-masing membawa dinamikanya tersendiri.

b. Peran Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki peran yang besar dalam kehidupan, terkhusus pada kehidupan masa remaja, karena pada masa remaja teman sebaya bisa menjadi sumber dukungan emosional dan pengakuan sosial. Remaja yang bisa diterima oleh lingkungannya akan merasa dihargai, percaya diri dan mampu membentuk identitas diri. Sebaliknya, remaja yang tidak dapat diterima oleh lingkungannya akan kesepian, rendah diri, hingga

¹⁸ Dina Hajja Ristianti, "Group Dynamics in Multicultural Group Counseling," *International Journal of Educational Review* 5, no. 1 (2023): 31–37.

¹⁹ Pandi Akbar Wirawan et al., "Upaya Konseling Kelompok Islami Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Literasiologi* 13, no. 3 (2025).

bisa melakukan hal apa saja agar mendapatkan pengakuan dari lingkungan pertemanan di sekitarnya.²⁰

Interaksi dengan teman sebaya juga memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar. Lingkungan pergaulan yang sehat membantu untuk memberikan dorongan positif berupa semangat, dukungan dan teladan, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, jika yang terjadi sebaliknya hal ini mampu mempengaruhi yang dapat melemahkan motivasi belajar.

c. Fungsi Teman Sebaya

Fungsi teman sebaya dalam aspek kognitif pada remaja ialah untuk memperoleh pengetahuan baru melalui diskusi yang dilakukan dan pengalaman bersama dengan teman sebaya. Ikatan ini menjadi sumber utama terbentuknya simpati, empati dan pengertian antar sesama, hal ini juga menunjukkan bahwa teman sebaya juga mengajarkan nilai, norma dan keterampilan hidup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi teman sebaya mencakup dimensi moral, sosial, kognitif dan emosional.²¹

4. Layanan Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

Guru BK sebagai seorang konselor harus efektif dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling. Dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling haruslah melalui pendekatan yang mendalam dan beragam, karena hal ini sangat penting untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialami serta mencapai potensi diri siswa secara maksimal²².

²⁰ Juwita Tria Permata and Fenty Zahara Nasution, "Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 614–20.

²¹ Husna et al., "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja."

²² Hartini Hartini, "Analysis of Student Learning Motivation on The Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education," *Research in Comparative and International Education* 5 (January 2023): 2023.

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada siswa yang berada dalam satu kelas atau bisa juga disebut rombongan belajar dan dilaksanakan secara tatap muka. Pelaksanaannya sendiri terjadwal seperti layaknya pemberian mata pelajaran oleh guru mata pelajaran.²³

Pada POP BK dijelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik atau konseli dalam satu rombongan belajar yang dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan peserta didik atau konseli. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2007 menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan bimbingan konseling dasar yang dirancang untuk menuntut konselor agar melakukan kontak langsung kepada siswa di kelas secara terjadwal.²⁴

Program bimbingan dan konseling pada bimbingan klasikal dirancang agar konselor melakukan kontak langsung dengan siswa di kelas secara terjadwal, agar konselor dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Kegiatan bimbingan klasikal sendiri biasanya berupa metode ceramah atau konselor memberikan arahan dan materi di kelas, kemudian diskusi kelas dan kegiatan *brainstorming*.²⁵

Kesimpulannya, layanan bimbingan klasikal merupakan layanan BK yang berfokus pada pemberian layanan bimbingan konseling oleh guru BK secara terjadwal di dalam kelas, adapun

²³ Diah Ayu Harumbina et al., "Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Assertive: Islamic Counseling Journal* 1, no. 1 (2022): 61–75.

²⁴ Moh Ghufro et al., "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN METODE BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM: LITERATUR REVIEW," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.31>.

²⁵ Azam, Ulul. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)*. Deepublish, 2016. Hal. 84.

program bimbingan dan konseling pada bimbingan klasikal sendiri dirancang agar konselor melakukan kontak langsung kepada siswa di kelas seperti memberikan arahan atau materi, diskusi kelas atau kegiatan *brainstorming*, sehingga kebutuhan peserta didik akan layanan BK dapat terpenuhi.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Adapun tujuan dari pemberian layanan bimbingan klasikal yaitu untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa dalam pengembangan potensi diri, mengatasi masalah, dan membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat.²⁶ Kemudian, program yang dirancang dalam layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk pengembangan aspek-aspek siswa pada bidang pribadi, sosial, belajar dan juga karir, Hal ini dilakukan agar tercapainya tugas-tugas perkembangan dan kemandirian siswa pada kehidupannya.²⁷

c. Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal berfungsi untuk membangun interaksi antar individu seperti antara guru BK atau konselor dengan siswa atau konseli, kemudian menjadi wadah untuk upaya pemahaman peserta didik, serta upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan dan pengembangan pikiran dan perilaku peserta didik.²⁸

d. Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Pada dasarnya, layanan dasar BK seperti layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang sangat penting dan perlu

²⁶ Galuh Dhitya and Arbin Janu Setiyowati, "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL: LITERATUR REVIEW," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 7 (2024).

²⁷ Azam, Ulul. *Ibid*, hal 21.

²⁸ Zafella Novita Rora et al., *Pengembangan Perangkat Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa SMP*, n.d.

dilaksanakan untuk membantu menumbuhkan kemandirian dalam aspek pribadi, perkembangan sosial, keterampilan belajar dan perencanaan karir, ia tidak hanya memiliki fungsi untuk pencegahan, namun juga memiliki fungsi untuk penyelesaian, pengembangan dan pemeliharaan. Hal ini lah yang membuat layanan dasar BK seperti layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan.²⁹

Adapun tahapan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada dasarnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa langkah, yaitu :

- 1) Tahapan perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa serta menyusun rancangan program layanan yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan perkembangan peserta didik.
- 2) Tahapan pelaksanaan dilaksanakan di kelas dengan metode tatap muka, baik melalui ceramah, diskusi, maupun penggunaan media pendukung agar siswa lebih mudah memahami materi.
- 3) Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan layanan, baik dari segi proses maupun hasil, sehingga guru BK dapat mengetahui efektivitas layanan yang diberikan.
- 4) Tahap tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil evaluasi, yaitu dengan memberikan layanan tambahan, perbaikan, atau penguatan agar manfaat bimbingan klasikal dapat dirasakan secara optimal oleh siswa.³⁰

²⁹ Hartini Hartini, "Analysis of Implementation of Guidance and Counseling Post Pandemic Covid 19 as a Basis for Service Development: High Schools, Vocational High Schools and Madrasah Aliyah," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 7, no. 2 (2023): 235–50.

³⁰ Dina Hajja Ristianti et al., "Development of Smart Digital Interactive Service as a Strategy for Guidance and Counseling Services in Higher Education," *Journal of Education and Health Promotion* 14, no. 1 (2025).

e. Pemanfaatan Media Teknologi dalam Layanan Bimbingan Klasikal

Memasuki era kemajuan teknologi di zaman sekarang, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan BK termasuk layanan bimbingan klasikal menjadi hal yang perlu di pertimbangkan, mengingat guru BK di zaman sekarang perlu mengembangkan layanan BK di sekolah agar menjadi layanan BK yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di zaman sekarang.

Kompetensi teknologi yang semakin berkembang, menuntut guru BK agar dapat memanfaatkan teknologi dan informasi dan mengintegrasikannya ke dalam layanan BK dan menjadi standar kompetensi baru, kompetensi digitalisasi yang harus dikuasai pun seperti kemampuan berkomunikasi, pembuatan konten serta pemecahan masalah teknis yang memungkinkan guru BK dapat memfasilitasi layanan BK yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kompetensi di bidang digitalisasi oleh guru BK akan menciptakan kontribusi yang sangat besar, terutama pada beberapa layanan BK.³¹

Pemanfaatan teknologi dan informasi dipandang lebih praktis, ekonomis, efektif dan efisien dalam mendukung proses layanan dan juga memungkinkan siswa untuk mengakses informasi tanpa batas ruang dan waktu. Hal inilah yang menuntut guru BK diharapkan mampu untuk mengintegrasikan teknologi dengan pedagogi dan konten layanan, sehingga layanan BK seperti layanan bimbingan klasikal tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai wadah interaksi yang dinamis dan mendukung perkembangan sosial peserta didik.³²

³¹ Dina Hajja Ristianti, "Kompetensi Digital Guru Bimbingan Dan Konseling Di Abad 21," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 503–8.

³² Hartini Hartini and Edi Wahyudi M, "Are There Differences in Student Competency Based on Gender, Semester Level and Age in Applying ICT-Based Guidance and Counseling Services?," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023): 4452–60.

5. *Cinema Therapy*

a. *Definisi Cinema Therapy*

Cinema Therapy merupakan proses menggunakan film dalam memahami pemaknaan yang berbeda dalam meningkatkan pertumbuhan dan wawasan konselor yang disertai juga dengan diskusi yang dapat mempengaruhi individu yang melihat film yang ditampilkan. *Cinema Therapy* merupakan teknik terapi yang menggunakan film sebagai media dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konselingnya kepada peserta didik agar konseli mendapatkan makna mengenai kemampuan untuk memandang diri sendiri dan orang lain.

b. *Tujuan Cinema Therapy*

Cinema Therapy sendiri bertujuan untuk meningkatkan kesadaran individu akan belajar, mencari tahu dan menemukan pandangan baru terhadap kejadian sosial yang ditampilkan pada lingkungan sekitarnya. Film digunakan sebagai terapi yang membuat rangsangan terhadap individu agar dapat berdiskusi setelah menonton film tersebut, dalam hal ini konseli diajak untuk mengidentifikasi karakter didalam film, mengambil hikmah dari sebuah film, menelusuri perilaku dan hubungan karakter, serta menerapkan kepada diri konseli itu sendiri berdasarkan tindakan karakter dalam film. Selain itu, *Cinema Therapy* sendiri bisa membantu siswa atau konseli dalam memberikan kesempatan untuk mengembangkan ide kreatif dan perilaku alternatif, dan melalui film juga individu dapat terhubung secara emosional, kognitif dan perilaku yang ditampilkan oleh karakter yang ada di dalam film tersebut.

c. *Fungsi Cinema Therapy*

Adapun fungsi dari cinema therapy sendiri dalam layanan BK adalah sebagai alat bantu untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Jadi siswa tidak hanya menerima informasi

secara pasif, namun juga berpartisipasi secara aktif dalam memahami berbagai pengalaman yang pada akhirnya membantu mereka dalam memecahkan masalah, mencegah terjadinya masalah dan mengembangkan potensi diri.³³

d. Tahapan Pelaksanaan *Cinema Therapy*

Dalam melaksanakan *Cinema Therapy*, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu :

1) Pendahuluan

Mengenalkan konsep dari *Cinema Therapy*, karakter atau peran dalam film yang akan ditampilkan dan potensi positif di dalam film yang akan ditampilkan.

2) Pemilihan Film

Pemilihan film yang akan ditampilkan sendiri hendaknya sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh konselor, atau bisa juga memilih film dengan memprioritaskan ide dan pilihan dari konseli jika memungkinkan.

3) Persiapan

Konselor dapat mendiskusikan alasan mengenai film yang akan dipilih kepada konseli, kemudian menerapkan pendekatan tersebut secara optimal agar konseli dapat mengambil manfaat maksimal dari film yang ditampilkan tersebut.

4) Menonton

Pada tahap ini, konselor mengajak konseli untuk mengamati film secara keseluruhan, mulai dari alur ceritanya, plot ceritanya, sifat dan watak tiap karakter, hingga membuat kesimpulan mengenai film tersebut.

³³ Febriansyah Febriansyah, "Peningkatan Belajar Mandiri Siswa Di Sekolah Melalui Layanan Informasi Dengan Media Sinematografi," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2020): 155–62.

5) Tindak Lanjut

Dalam hal ini, konselor melakukan diskusi kepada konseli untuk membuat kesimpulan dari film tersebut dan apa hal positif yang bisa diambil dan bisa diterapkan pada diri konseli, hal yang penting dalam tahap ini yaitu konselor mengarahkan perubahan pada diri konseli setelah mengamati film yang telah ditayangkan. Hal ini dapat membantu konseli dalam mengembangkan serta memperkuat wawasan dan solusi untuk diri konseli.³⁴

B. Tinjauan Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu untuk menggali bagaimana penerapan *Cinema Therapy* dalam membantu pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa :

1. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa” oleh Iga dan Maghfirotul

Penelitian yang dilakukan oleh Iga Vinaya Aginza dan Maghfirotul Lathifah ini membahas efektivitas penggunaan media *Cinema Therapy* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemanfaatan media *Cinema Therapy* dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa. Pendekatan yang diterapkan bersifat kuantitatif dengan menggunakan rancangan *One Group Pre-test Pre-test*. Dalam studi ini, *self-efficacy* berperan sebagai variabel terikat, sedangkan layanan bimbingan kelompok berbasis *Cinema Therapy* menjadi variabel bebas. Populasi penelitian mencakup siswa SMA dan SMK di RT 3 dan 4 Desa Kepuh Kiriman, dengan sampel sebanyak lima

³⁴ Nely Mazidah Isna and Evi Winingsih, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa,” *Jurnal BK Unesa* 12, no. 2 (2022).

siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa skor rata-rata self-efficacy naik dari 36,2 (kategori rendah) pada *pre-test* menjadi 66 (kategori tinggi) pada *pre-test* setelah diberikan treatment. Temuan ini menegaskan pengaruh signifikan *Cinema Therapy* dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan self-efficacy siswa.³⁵

2. “Pengaruh Layanan Informasi Teknik *Cinema Therapy* untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP IT Umami A’yuni Perbaungan” oleh Siti Maila Faiza

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maila Faiza ini merupakan penelitian yang dilandasi oleh fenomena rendahnya kualitas interaksi sosial antar siswa. Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa sejumlah siswa menunjukkan kurangnya sikap saling menghargai, minimnya kepekaan dalam kerja kelompok, rendahnya inisiatif untuk membantu teman, serta dominasi sikap kompetitif yang berpotensi memicu pengelompokan sosial eksklusif di antara mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi: (1) tingkat interaksi sosial siswa sebelum diberikan layanan informasi berbasis teknik *Cinema Therapy*, (2) tingkat interaksi sosial setelah layanan tersebut diberikan, serta (3) efektivitas layanan informasi *Cinema Therapy* dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMP.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen One Group Pretest-Posttest. Populasi terdiri atas 92 siswa, dan sampel sebanyak 32 peserta dipilih melalui teknik purposive sampling untuk membentuk kelompok eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan skala interaksi sosial

³⁵ Iga Vinaya Aginza and Maghfirothul Lathifah, *EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA CINEMA THERAPY UNTUK MENINGKATKAN SELF-EFFICACY SISWA*, 2021.

yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, serta memenuhi semua prasyarat analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan uji paired sample t-test, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam interaksi sosial siswa. Skor rata-rata pretest adalah 60,156, sementara posttest meningkat menjadi 105,71. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 ($< 0,05$) membuktikan bahwa layanan informasi menggunakan teknik *Cinema Therapy* memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan interaksi sosial siswa.³⁶

3. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Cinema Therapy* untuk Mereduksi Social Anxiety Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan” oleh Ayu Wandira

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wandira ini dilatarbelakangi oleh fenomena kecemasan sosial yang dialami sejumlah siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Gejala yang diamati mencakup kecenderungan untuk menghindari lingkungan sosial, kesulitan dalam beradaptasi, hambatan dalam mengekspresikan pendapat, rasa gelisah dan gugup ketika melakukan presentasi di depan kelas, kurangnya rasa percaya diri, serta perasaan tidak nyaman dalam situasi sosial.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengurangi tingkat kecemasan sosial siswa melalui penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *Cinema Therapy*.

Penelitian ini merupakan studi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa yang menunjukkan tingkat kecemasan sosial dalam kategori sedang hingga sangat tinggi. Sampel dipilih secara purposif dan dibagi ke dalam dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima intervensi berupa layanan *Cinema Therapy* dan

³⁶ Tanjung, “Pengaruh Layanan Informasi Teknik *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP IT Umami A’yuni Perbaungan.”

kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Kedua kelompok menjalani pretest dan posttest.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala kecemasan sosial (SAS-A) dan dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig sebesar 0,042, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Cinema Therapy* secara signifikan efektif dalam mereduksi kecemasan sosial siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.³⁷

4. “Efektivitas Teknik *Cinema Therapy* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 02 Tapung” oleh Sri Widiastuti.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widiastuti ini merupakan studi eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest, yang bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan teknik *Cinema Therapy* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa SMANegeri 2 Tapung pada tahun ajaran 2019/2020, yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian dikembangkan menggunakan skala Likert dan telah melalui uji validitas, reliabilitas, serta normalitas menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 (IBM for Windows). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode paired sample t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi diberikan, motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 60,5. Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Cinema Therapy*, terjadi peningkatan ke kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata

³⁷ Ayu Wandira, “Pengaruh layanan konseling kelompok teknik *Cinema Therapy* untuk mereduksi Social Anxiety siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), <http://repository.uinsu.ac.id/13683/>.

mencapai 87,3. Secara statistik, hasil analisis menunjukkan nilai thitung sebesar 28,86 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 2,26216, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *Cinema Therapy* secara signifikan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tapung.

5. “Efektivitas Konseling Kelompok Pendekatan Kognitif Behavior Therapy Berbasis *Cinema Therapy* Untuk Mengurangi Dekadensi Perilaku Moral” oleh Cita Hermitha Noor Halimah, Purwati, dan Lianasari

Penelitian yang dilakukan oleh Cita Hermitha Noor Halimah, Purwati, dan Lianasari merupakan studi eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, yang bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan teknik *Cinema Therapy* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa SMANegeri 2 Tapung pada tahun ajaran 2019/2020, yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian dikembangkan menggunakan skala Likert dan telah melalui uji validitas, reliabilitas, serta normalitas menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 (IBM for Windows). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode paired sample t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi diberikan, motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 60,5. Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Cinema Therapy*, terjadi peningkatan ke kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata mencapai 87,3. Secara statistik, hasil analisis menunjukkan nilai thitung sebesar 28,86 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 2,26216, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *Cinema Therapy* secara signifikan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMANegeri 2 Tapung.³⁸

C. Kerangka Berpikir

Kerangka menurut Addini, Della dan Ramadani, kerangka berpikir sendiri merupakan dasar dari penelitian yang dihasilkan dari fakta, observasi dan kajian kepustakaan yang memuat teori, dalil ataupun konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Kerangka berpikir dalam penelitian kuantitatif adalah struktur logis yang dibangun peneliti untuk menggambarkan hubungan antara variabel berdasarkan teori dan bukti empiris yang ada. Tujuan utamanya adalah untuk memperjelas bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dalam konteks masalah yang diteliti.

Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti dapat merumuskan hipotesis secara sistematis dan memandu pelaksanaan metode penelitian. Kerangka ini harus bersumber dari teori-teori yang relevan dan studi sebelumnya agar memiliki landasan yang kuat. Dalam penyusunannya, peneliti perlu mengidentifikasi dengan jelas variabel-variabel yang digunakan dan menjelaskan hubungan logis di antaranya. Keseluruhan kerangka berpikir ini berfungsi untuk menjaga konsistensi antara latar belakang masalah, rumusan tujuan, dan pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian.³⁹

Dalam penelitian ini sendiri, kondisi awal dari interaksi sosial siswa rendah, hal ini dapat dilihat beberapa siswa terlihat berkelompok dan ada juga yang menyendiri, sehingga beberapa siswa merasa kurang percaya diri ketika berada di sekitar teman sebaya atau teman kelasnya, hal ini menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam belajarnya.

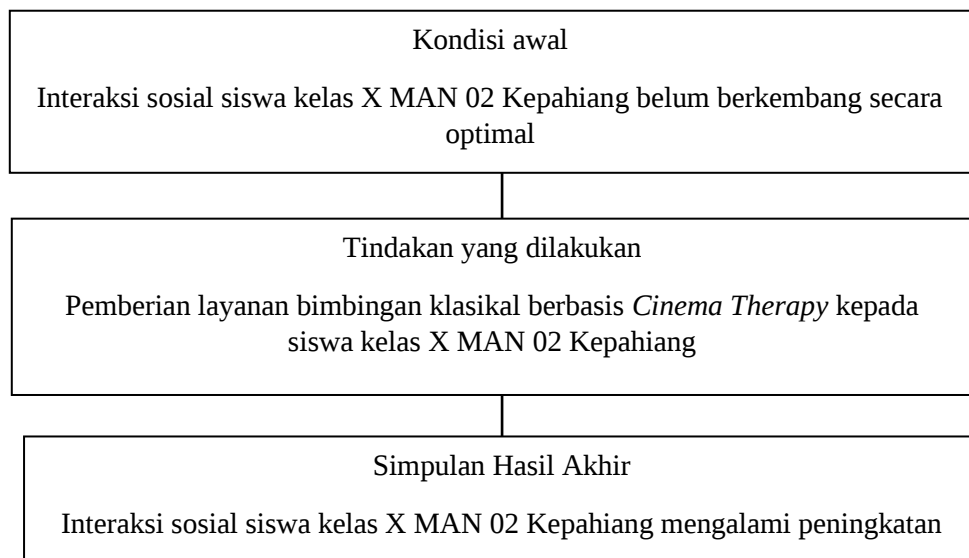
³⁸ Cita Hermitha Noor Halimah and M Si, *The Effectiveness of Cinema Therapy-Based Cognitive Behavior Therapy Group Counseling Approach to Reduce Decadence of Moral Behavior*, n.d.

³⁹ Addini Zahra Syahputri et al., "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching* 2, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.1342/tarbiyah.v2i1.25>.

Dengan kondisi yang dialami oleh siswa, peneliti memberikan layanan bimbingan klasik berbasis *Cinema Therapy* yang diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Pemberian layanan ini mengacu pada kebutuhan siswa akan layanan orientasi dan pemahaman interaksi sosial terhadap teman sebaya, sehingga informasi yang disajikan harus menarik dan bermanfaat bagi siswa agar siswa dapat memahami bagaimana untuk meningkatkan interaksi sosial antara mereka agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Setelah pemberian layanan bimbingan klasikal yang berbasis *Cinema Therapy*, peneliti akan kembali mengevaluasi apakah interaksi sosial diantara siswa sudah mulai mengalami peningkatan atau belum, kemudian peneliti juga akan menyimpulkan meningkatnya interaksi sosial siswa yang mana hal ini akan menjadi hasil akhir penelitian. Berikut bagan dari kerangka berpikir dari penelitian ini :

Diagram 2.1 Kerangka Berpikir Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara pada masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Dalam hipotesis sendiri terdapat hubungan yang ingin di cari atau ingin kita pelajari, dan hipotesis sendiri merupakan keterangan sementara dari fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi penting dalam penelitian.⁴⁰

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh positif yang ditimbulkan dari penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis *Cinema Therapy* dalam membantu siswa kelas X MAN 02 Kepahiang meningkatkan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

- a) **H_a** : Terdapat pengaruh positif pada siswa dalam pemberian layanan bimbingan klasikal berbasis media *Cinema Therapy* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya.
- b) **H_o** : Tidak adanya pengaruh pada siswa dalam pemberian layanan bimbingan klasikal berbasis media *Cinema Therapy* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya.

⁴⁰ Dodiet Aditya Setyawan, "Hipotesis," *Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta* 2 (2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian menggunakan *pre-experimental design*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-test and post-test group*, yaitu untuk pelaksanaannya kelompok akan diberikan perlakuan dengan tahapan *pre-test* atau sebelum diberi perlakuan, *treatment* atau diberikan perlakuan, dan *post-test* atau setelah diberikan perlakuan.⁴¹ Adapun pola desain penelitiannya adalah sebagai berikut :

$$O_1 \text{ x } O_2$$

Keterangan :

- O₁** : Pengukuran awal (*Pre-test*)
x : Pemberian perlakuan atau *treatment*
O₂ : Pengukuran setelah diberikan perlakuan (*Post-test*)

Berdasarkan desain penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Pre-Test : Untuk mengukur sejauh mana interaksi sosial siswa kelas X dengan teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis media *cinema therapy*
2. Pemberian treatment : Yaitu sesi pemberian layanan bimbingan klasikal yang berbasis media *cinema therapy*.
3. Post-Test : Untuk mengukur sejauh mana interaksi sosial siswa kelas X dengan teman sebaya sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis media *cinema therapy*.
4. Pengolahan data dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan guna untuk mengetahui perbandingan interaksi sosial siswa kelas X

⁴¹ M. Syahrin Effendi, "Desain Eksperimental dalam Penelitian Pendidikan," *JURNAL PERSPEKTIF PENDIDIKAN* 6, no. 1 (2013): 87–102.

dengan teman sebaya antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis media *cinema therapy*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas X MAN 02 Kepahiang. Ruang kelas tersebut akan menjadi lokasi utama dari pelaksanaan intervensi *Cinema Therapy* dalam layanan bimbingan klasikal dan pengisian angket oleh peserta penelitian.

Penelitian akan dijadwalkan pada bulan Oktober-November 2025, kegiatan pengumpulan data akan meliputi *pre-test*, pemberian layanan bimbingan klasikal yang berbasis *Cinema Therapy*, dan *post-test* yang akan dilakukan secara bertahap.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu dan menjadi dasar dari penarikan sampel.⁴² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 02 Kepahiang tahun ajaran 2025/2026. Siswa kelas X terdapat 102 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu X1, X2 dan X3. Seluruh anggota populasi ini memiliki peluang untuk menjadi subjek penelitian karena mereka berstatus sebagai siswa baru di MAN 02 Kepahiang yang masih dalam tahap penyesuaian diri dengan lingkungan dan membangun interaksi sosial di jenjang sekolah menengah atas.

C. Populasi dan Sampel

2. Sampel

Menurut Mustofa, Hermina dan Huda dalam Jurnal Syntax Admiration, menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu sehingga dapat mewakili

⁴² Mushofa Mushofa et al., "Memahami Populasi Dan Sampel: Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (2024): 5937–48.

karakteristik populasi secara keseluruhan, artinya sampel berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik penelitian.⁴³

Adapun sampel diambil menggunakan *Total Sampling*, yaitu teknik, pengambilan sampel yang jumlahnya sama dengan jumlah populasi yang ada, dan agar mendapatkan data yang representatif, harus dengan pertimbangan sebagai berikut ;

1. Merupakan siswa yang resmi terdaftar di MAN 02 Kepahiang dan kelas X.
2. Bersedia untuk mengikuti rangkaian intervensi dari pemberian layanan bimbingan klasikal yang berbasis *Cinema Therapy*

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Angket Skala Interaksi Sosial, yaitu angket yang digunakan untuk mengukur perubahan tingkat interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya	Bentuk Asosiatif	Kerja Sama	1,2,3		3
		Akomodasi	4		1
		Asimilasi	5		1
		Akulturas	6		1
		Pencegahan Konflik	7, 8		2
	Bentuk Disosiatif	Persaingan	9		1
		Konflik	11	10	2
		Kontravensi	12	13	2
	Faktor	Imitasi (Meniru tindakan, sikap, gerakan)	14	15	2

⁴³ Mushofa et al., "Memahami Populasi Dan Sampel."

		Sugesti	16	17	2
		Simpati	18		1
	Peran Teman Sebaya	Dukungan emosional	19	20	2
		Pengakuan Sosial	21		1
	Fungsi Teman Sebaya	Kognitif		23	1
		Moral/Sosial	24		1
		Pengaruh Negatif		25	1
		Emosional	26	27	2
Jumlah			19	8	27

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah data dikumpulkan melalui angket *pre-test* dan *post-test* yang diisi mandiri siswa sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan klasikal berbasis media *Cinema Therapy*. Angket yang diberikan kepada siswa berupa sejumlah pernyataan tertulis yang berisi alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun penyebaran angket menggunakan aplikasi *google forms* guna memudahkan peneliti dalam menghitung hasil dari kuesioner tersebut.

Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert

(SL)	(S)	(KK)	(J)	(TP)
Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah

Tabel 3.3 Penskoran Skala Likert

Penskoran	Alternatif Jawaban				
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam angket mampu untuk mengukur konsep yang dimaksud dan apakah suatu alat ukur penelitian atau instrumen penelitian tersebut valid atau tidak valid. Instrumen tersebut akan dikatakan valid jika mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang di teliti.⁴⁴

Metode yang digunakan dalam uji validitas ialah menggunakan analisis korelasi, yaitu korelasi Product Moment Pearson yang mana hubungan antar dua variabel akan diukur seberapa kuat dan sejauh mana hubungan antar variabel. Adapun rumus Product Moment Pearson adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N : Jumlah responden atau subyek penelitian

$\sum X$: Jumlah skor butir soal X

$\sum Y$: Jumlah skor butir soal Y

$\sum X^2$: Jumlah total skor soal X

$\sum Y^2$: Jumlah total skor soal Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian dari skor X dan Y

Validitas diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* antara skor tiap butir dengan skor total. Apabila nilai korelasi (r hitung) lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, atau 0,05 maka item dinyatakan valid. Dengan demikian, hanya butir yang

⁴⁴ Nur Azizah, *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar*, 9 (2025).

memiliki hubungan kuat dengan konstruk interaksi sosial dan teman sebaya yang dipertahankan dalam instrumen penelitian.

Tabel 3.4 Uji Validitas Angket

Variabel	Item Soal	r Tabel	r Hitung	Alpha	Sig	Keterangan
Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya	P1	0,381	0,280	0,05	0,134	Tidak Valid
	P2	0,381	0,547	0,05	0,002	Valid
	P3	0,381	0,797	0,05	0,000	Valid
	P4	0,381	0,639	0,05	0,000	Valid
	P5	0,381	0,586	0,05	0,001	Valid
	P6	0,381	0,786	0,05	0,000	Valid
	P7	0,381	0,709	0,05	0,000	Valid
	P8	0,381	-0,418	0,05	0,022	Valid
	P9	0,381	0,700	0,05	0,000	Valid
	P10	0,381	0,644	0,05	0,000	Valid
	P11	0,381	0,400	0,05	0,029	Valid
	P12	0,381	0,662	0,05	0,000	Valid
	P13	0,381	0,656	0,05	0,000	Valid
	P14	0,381	0,616	0,05	0,000	Valid
	P15	0,381	0,661	0,05	0,000	Valid
	P16	0,381	0,685	0,05	0,000	Valid
	P17	0,381	0,857	0,05	0,000	Valid
	P18	0,381	0,722	0,05	0,000	Valid
	P19	0,381	0,680	0,05	0,000	Valid
	P20	0,381	0,677	0,05	0,000	Valid
	P21	0,381	0,797	0,05	0,000	Valid
	P22	0,381	0,709	0,05	0,000	Valid
	P23	0,381	0,677	0,05	0,000	Valid
	P24	0,381	0,280	0,05	0,134	Tidak Valid
	P25	0,381	0,857	0,05	0,000	Valid
	P26	0,381	0,586	0,05	0,001	Valid
	P27	0,381	-0,418	0,05	0,022	Valid

Pada uji validitas yang dilaksanakan di MAN 02 Kepahiang, peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian berupa angket kepada 30 responden diluar 102 responden yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengujian, terdapat 2 item angket yang nilai r

hitungnya lebih kecil daripada nilai r tabel dan nilai $\text{sig} > 0,05$ atau melebihi 0,05 sehingga dianggap tidak valid, namun 2 angket tersebut akan tetap digunakan sebagaimana mestinya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas di uji dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, karena angket menggunakan skala likert sehingga cocok digunakan untuk mengukur bagaimana konsistensi internal antar butir pernyataan. Reliabilitas di uji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan software statistik SPSS 25. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_x = reliabilitas yang dicari
 n = jumlah butir pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 σ_t^2 = varian total

Adapun kriteria pengujian reliabilitasnya adalah jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Namun, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dianggap kurang reliabel dan perlu dilakukan revisi terhadap butir pernyataan. Nilai antara 0,60–0,70 menunjukkan reliabilitas cukup, 0,70–0,80 menunjukkan reliabilitas baik, dan nilai di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas sangat baik.

Tabel 3.5 Kriteria Cronbach Alpha

Alpha Cronbach Value	Kategori
< 0,50	Reliabilitas Buruk
0,50 – 0,60	Reliabilitas Lemah
0,60 – 0,70	Reliabilitas Cukup
0,70 – 0,80	Reliabilitas Baik
> 0,80	Reliabilitas Sangat Baik ⁴⁵

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya	0,912	Reliabilitas Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan koefisien cronbach alpha, didapatkan bahwa variabel memiliki nilai lebih dari 0,70, artinya variabel tersebut telah memenuhi kriteria pengujian, maka variabel yang digunakan untuk angket tersebut termasuk reliabel dan memiliki kriteria sangat baik yaitu di 0,912.

G. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan datanya yaitu data kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, untuk pendukung dalam pengolahan data ini ialah menggunakan software seperti SPSS 25 dan Excel yang digunakan untuk menghitung frekuensi persentase, rata-rata dan analisis korelasi.

1. Analisis Statistik Deskriptif

⁴⁵ Fitria Hatiku et al., "The Use of PowerPoint and Video as Learning Media in Online Learning and Physics Learning Outcomes in High School," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 8, no. 2 (2022): 176–83.

Yaitu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan secara ringkas. Dalam hal ini, data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif yang memuat data seperti mean, median, nilai maksimal dan minimal serta modus. Software SPSS 25 akan digunakan untuk membantu memproses data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Untuk menentukan bagaimana klasifikasi kondisi siswa dalam interaksi sosial antar teman sebaya, terlebih dahulu akan ditentukan penghitungan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{(X_{max} - X_{min})}{k}$$

Keterangan :

p : Panjang Kelas Interval

X_{max} : Nilai Tertinggi

X_{min} : Nilai Terendah

k : Kelas Interval

Setelah menentukan nilai dari panjang kelas interval, nilai tersebut akan digunakan untuk menghitung interval nilai dari tiap klasifikasinya, kemudian skor yang didapatkan akan dihitung jumlah frekuensi tiap klasifikasi dan persentasenya sehingga didapatkan kesimpulan untuk hasilnya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Persentase

F : Frekuensi (banyaknya responden berdasarkan klasifikasi)

N : Jumlah Responden

2. Analisis Statistik Inferensial

Yaitu digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengevaluasi dampak dari penerapan layanan bimbingan klasikal yang berbasis *cinema therapy* dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

Metode statistik yang digunakan yaitu menggunakan uji-T independen. Sebelum melakukan uji-T, terdapat 2 syarat yang perlu di uji, yaitu :

a. Uji Prasayarat

Pada uji prasyarat, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Pada uji normalitas, dilakukan prosedur mengevaluasi distribusi data dan variabel dalam kumpulan data untuk menentukan apakah distribusi data tersebut normal atau tidak. Kemudian, dilakukan uji homogenitas guna untuk mengetahui apakah variansi populasi penelitian tersebut mempunyai variasi yang sama atau tidak.

1) Uji Normalitas

Yaitu prosedur yang dilakukan sebelum mengevaluasi data sampel dan untuk memastikan apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak, hal ini didasarkan pada ketentuan jika nilai signifikan (Sig) $> 0,05$ maka nilai tersebut dianggap terdistribusi dengan normal, namun jika nilai signifikan (Sig) $< 0,05$ maka nilai tersebut dianggap tidak terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, data akan di uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut merupakan varian homogen atau tidak dengan ketentuan jika nilai $Sig > 0,05$ maka nilai tersebut akan dianggap homogen, namun jika nilai $Sig < 0,05$ maka nilai tersebut dianggap tidak homogen.

b. Uji-T Independen (*Independen sample T-Test*)

Uji-T independen menggunakan software SPSS 25 untuk uji parametrik guna membandingkan dua data yang berpasangan, data yang diuji akan dilihat apakah terdapat perbedaan dari sebelum dan sesudah siswa diberikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis *cinema therapy* dengan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Jika nilai Sig < 0,05, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dari pemberian layanan bimbingan klasikal yang berbasis media cinema, hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pada siswa dalam interaksi sosial antar teman sebaya.

Ho : Jika nilai Sig > 0,05, maka dapat diketahui bahwa tidak adanya perbedaan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dari pemberian layanan bimbingan klasikal yang berbasis media cinema, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan pada siswa dalam interaksi sosial antar teman sebaya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kepahiang, dikenal dengan sebutan MANDAYANG, merupakan institusi pendidikan Islam negeri yang berdiri sejak 4 Oktober 1993 melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 244 Tahun 1993.

Terletak di Jalan Ki Agus Hasan, Pasar Ujung, madrasah ini memiliki posisi strategis di pusat aktivitas sosial Kabupaten Kepahiang, yang sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Rejang Lebong hingga pemekaran wilayah tahun 2004. MAN 2 Kepahiang mengusung visi “Religius, Cerdas, dan Berkarakter” serta motto “Madrasah Hebat Bermartabat,” dengan komitmen kuat pada integrasi pendidikan akademik dan nilai-nilai keislaman. Sejarahnya mencerminkan transformasi dari madrasah filial menjadi lembaga negeri yang mandiri, dengan dinamika kepemimpinan yang turut membentuk arah kebijakan dan identitas madrasah.

Dari masa perintisan oleh Sulaiman Djas, BA, hingga era digitalisasi di bawah kepemimpinan Darwin, S.Ag, madrasah ini mengalami berbagai fase penting, termasuk pembangunan infrastruktur dan peningkatan mutu akademik. MAN 2 Kepahiang juga dikenal aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis dan PIK-R, serta mencetak prestasi di ajang GenRe dan Kompetisi Sains Nasional. Dengan akreditasi A dan berbagai inovasi digital seperti RDM dan e-learning, madrasah ini terus berupaya menjadi pusat keunggulan pendidikan Islam di Bengkulu.

B. Temuan dan Hasil Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibahas pada bab pertama sebelumnya, berikut adalah hasil penelitian yang akan dijelaskan dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial, berikut hasilnya.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara ringkas, untuk mengetahui bagaimana kondisi interaksi sosial antar teman sebaya pada siswa kelas X MAN 02 Kepahiang sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis media cinema therapy, terlebih dahulu akan ditentukan besaran panjang kelas interval yang akan menjadi acuan dalam menentukan interval skor dan pengklasifikasiannya.

Rumus :

Banyaknya soal : 27 butir soal

Nilai Terendah : $1 \times 27 = 27$

Nilai Tertinggi : $5 \times 27 = 135$

Kelas Interval : 5 (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$p = \frac{(X_{max} - X_{min})}{k}$$

Keterangan :

p : Panjang Kelas Interval

X_{max} : Nilai Tertinggi

X_{min} : Nilai Terendah

k : Kelas Interval

$$\begin{aligned} p &= \frac{(X_{max} - X_{min})}{k} \\ &= \frac{(135 - 27)}{5} \\ &= \frac{108}{5} = 21,6 \text{ dibulatkan } 22 \end{aligned}$$

Dari hasil penjumlahan diatas, didapatkan bahwa nilai interval dari tiap klasifikasi adalah sebesar 22, jadi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Interpretasi Skor

INTERPRETASI SKOR		
Skor	Kategori	Deskripsi
27 - 48	Sangat Rendah	Siswa menunjukkan tingkat interaksi sosial yang sangat minim. Siswa cenderung jarang berkomunikasi dengan teman sebaya, kurang terlibat dalam kegiatan kelompok, dan memiliki keterbatasan dalam membangun hubungan yang positif.
49 – 71	Rendah	Siswa menunjukkan tingkat interaksi sosial yang masih terbatas. Siswa sesekali berhubungan dengan teman sebaya, namun intensitas dan kualitas interaksi belum konsisten, sehingga keterlibatan dalam aktivitas bersama relatif kurang dan hubungan sosial yang dirasakan juga tidak terlalu erat.
72 - 94	Sedang	Siswa menunjukkan interaksi sosial yang cukup baik. Siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan terlibat dalam beberapa kegiatan kelompok serta memiliki hubungan interaksi yang relatif seimbang. Namun, intensitas interaksi dengan teman sebaya dinilai masih kurang, sehingga perlunya peningkatan dalam hal keterbukaan dan kedekatan sosial.

95 – 117	Tinggi	Siswa menunjukkan interaksi sosial yang aktif dan positif. Siswa sering berkomunikasi dan terlibat dalam berbagai kegiatan bersama, dan menunjukkan kemampuan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya.
118 >	Sangat Tinggi	Siswa menunjukkan interaksi sosial yang sangat baik dan optimal. Siswa memiliki intensitas komunikasi yang relatif tinggi dengan teman sebayanya, kemudian aktif dalam berbagai kegiatan kelompok, dan mampu untuk membangun hubungan yang erat. Pada kategori ini, siswa memiliki keterampilan sosial yang matang dan peran positif dalam dinamika kelompok.

a. Deskripsi Hasil Tingkat Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Siswa Kelas X MAN 02 Kepahiang Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Klasikal yang berbasis Media *Cinema Therapy*

Sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis media cinema therapy, berikut adalah hasil Tingkat interaksi sosial siswa kelas X MAN 02 Kepahiang.

Tabel 4.2 Skor Hasil Tingkat Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Siswa Kelas X MAN 02 Kepahiang Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Klasikal berbasis Media Cinema Therapy (Pre-test)

Kategori	Nilai <i>Pre-test</i>		
	X 1	X 2	X 3
Nilai Tertinggi	100	97	92
Nilai Terendah	78	70	74
Rata-rata (Mean)	88,94	83,97	82,6
Median	88	84	83
Modus	88	84	83
Standar Deviasi	4,557	6,612	4,045
Jumlah (Responden)	32	33	35

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Pre-test* interaksi sosial antara teman sebaya pada siswa kelas X MAN 02 Kepahiang pada kelas X1 terdapat 32 siswa dengan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendahnya 78, rata-rata 88,94, median 88, modus 88 dan standar deviasinya adalah 4,557. Kemudian untuk kelas X2 terdapat 33 siswa dengan nilai tertinggi 97, nilai terendahnya 70, rata-rata 83,97, median 84, modus 84, dan standar deviasinya 6,612. Terakhir, pada kelas X3 terdapat 35 siswa dengan nilai tertinggi yaitu 92, nilai terendahnya 74, rata-rata 82,6, median 83, modus 83 dan standar deviasinya 4,045.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kondisi interaksi sosial antar teman sebaya pada siswa kelas X MAN 02 Kepahiang sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis media

cinema therapy, berikut adalah hasil analisis deskriptif *Post-test* kelas X MAN 02 Kepahiang :

**Tabel 4.3 Hasil Pre-test Siswa Kelas X MAN 02 Kepahiang
Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Klasikal berbasis
Media Cinema Therapy**

NO	Kelas X 1		Kelas X 2		Kelas X 3	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	81	Sedang	71	Rendah	83	Sedang
2	85	Sedang	86	Sedang	79	Sedang
3	83	Sedang	84	Sedang	75	Sedang
4	92	Sedang	97	Tinggi	84	Sedang
5	89	Sedang	85	Sedang	85	Sedang
6	88	Sedang	82	Sedang	81	Sedang
7	97	Tinggi	77	Sedang	80	Sedang
8	89	Sedang	87	Sedang	83	Sedang
9	87	Sedang	90	Sedang	85	Sedang
10	85	Sedang	84	Sedang	90	Sedang
11	92	Sedang	74	Sedang	80	Sedang
12	86	Sedang	70	Rendah	92	Sedang
13	88	Sedang	88	Sedang	88	Sedang
14	86	Sedang	81	Sedang	85	Sedang
15	100	Tinggi	91	Sedang	82	Sedang
16	90	Sedang	84	Sedang	86	Sedang
17	84	Sedang	83	Sedang	86	Sedang
18	86	Sedang	81	Sedang	83	Sedang
19	88	Sedang	75	Sedang	79	Sedang
20	90	Sedang	97	Tinggi	81	Sedang
21	93	Sedang	79	Sedang	83	Sedang
22	88	Sedang	91	Sedang	85	Sedang
23	90	Sedang	86	Sedang	87	Sedang
24	88	Sedang	95	Tinggi	88	Sedang
25	91	Sedang	84	Sedang	83	Sedang
26	94	Sedang	78	Sedang	78	Sedang
27	88	Sedang	82	Sedang	79	Sedang
28	93	Sedang	82	Sedang	84	Sedang
29	88	Sedang	86	Sedang	74	Sedang

30	94	Sedang	84	Sedang	86	Sedang
31	95	Tinggi	85	Sedang	80	Sedang
32	78	Sedang	80	Sedang	82	Sedang
33			92	Sedang	79	Sedang
34					78	Sedang
35					78	Sedang

Untuk menentukan distribusi frekuensi dari hasil pre-test berikut, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Persentase

F : Frekuensi (banyaknya responden berdasarkan klasifikasi)

N : Jumlah Responden

1) Distribusi Hasil Pre-test Kelas X 1

Kategori Sedang :

Frekuensi : 29

Jumlah Responden : 32

$$\% = \frac{29}{32} \times 100\% = 90,63\%$$

Kategori Tinggi :

Frekuensi : 3

Jumlah Responden : 32

$$\% = \frac{3}{32} \times 100\% = 9,38\%$$

2) Distribusi Hasil Pre-test Kelas X 2

Kategori Rendah :

Frekuensi : 2

Jumlah Responden : 33

$$\% = \frac{2}{33} \times 100\% = 6,06\%$$

Kategori Sedang :

Frekuensi : 28

Jumlah Responden : 33

$$\% = \frac{28}{33} \times 100\% = 84,85\%$$

Kategori Tinggi :

Frekuensi : 3

Jumlah Responden : 33

$$\% = \frac{3}{33} \times 100\% = 9,09\%$$

3) Distribusi Hasil Pre-test Kelas X 3 :

Kategori Sedang :

Frekuensi : 35

Jumlah Responden : 35

$$\% = \frac{35}{35} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Kelas X 1

Rentang Skor	Kategori	Hasil <i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	(%)
25-44	Sangat Rendah	-	-
45-64	Rendah	-	-
65-84	Sedang	29	90,63%
85-104	Tinggi	3	9,38%
105 >	Sangat Tinggi	-	-
TOTAL		34	100%

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Kelas X 2

Rentang Skor	Kategori	Hasil <i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	(%)
25-44	Sangat Rendah	-	-
45-64	Rendah	2	6,06%
65-84	Sedang	28	84,85%
85-104	Tinggi	3	9,09%
105 >	Sangat Tinggi	-	-
TOTAL		33	100%

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Kelas X 3

Rentang Skor	Kategori	Hasil <i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	(%)
25-44	Sangat Rendah	-	-
45-64	Rendah	-	-
65-84	Sedang	35	100%
85-104	Tinggi	-	-
105 >	Sangat Tinggi	-	-
TOTAL		35	100%

Dari hasil tabel deskriptif dan persentase diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas X1 terdapat 32 siswa, yaitu sebanyak 29 atau 90,63% siswa berada pada kategori sedang dan 3 siswa yang

berarti sebanyak 9,38% berada pada kategori tinggi. Kemudian, untuk kelas X2 terdapat 33 siswa, yaitu sebanyak 2 atau 6,06% siswa berada pada kategori rendah, 28 atau 84,85% siswa berada pada kategori sedang, dan sebanyak 3 atau 9,09% siswa berada pada kategori tinggi. Terakhir untuk kelas X3 terdapat 35 siswa, sebanyak 35 atau 100% siswa berada pada rentang sedang.

Berdasarkan interpretasi skor yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk kategori rendah berada pada skor 49-71 yang mana interaksi sosial siswa masih terbatas dan belum konsisten, sehingga hubungan antar teman sebaya kurang erat dan partisipasi dalam kegiatan bersama masih rendah, kemudian untuk kategori sedang berada pada skor 72-94 yang mana siswa menunjukkan interaksi sosial yang cukup baik. Siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan terlibat dalam beberapa kegiatan kelompok serta memiliki hubungan interaksi yang relatif seimbang. Namun, intensitas interaksi dengan teman sebaya dinilai masih kurang, sehingga perlunya peningkatan dalam hal keterbukaan dan kedekatan sosial.

Sementara untuk kategori tinggi berada pada skor 95-117, yang mana siswa menunjukkan interaksi sosial yang aktif dan positif. Siswa sering berkomunikasi dan terlibat dalam berbagai kegiatan bersama, dan menunjukkan kemampuan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya.

b. Deskripsi Hasil Tingkat Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Siswa Kelas X MAN 02 Kepahiang Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal yang berbasis Media Cinema Therapy

Sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis media cinema therapy, berikut adalah hasil Tingkat interaksi sosial siswa kelas X MAN 02 Kepahiang.

Tabel 4.7 Skor Hasil Tingkat Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Siswa Kelas X MAN 02 Kepahiang Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal berbasis Media Cinema Therapy (Post-test)

Kategori	Nilai <i>Post-test</i>		
	X 1	X 2	X 3
Nilai Tertinggi	115	123	122
Nilai Terendah	103	102	105
Rata-rata (Mean)	110,22	110,94	112,31
Median	110	110	112
Modus	105	110	114
Standar Deviasi	3,386	4,423	4,057
Jumlah (Responden)	32	33	35

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Pre-test* interaksi sosial antara teman sebaya pada siswa kelas X MAN 02 Kepahiang pada kelas X1 terdapat 32 siswa dengan nilai tertinggi adalah 115, nilai terendahnya 103, rata-rata 110,22, median 110, modus 105 dan standar deviasinya adalah 3,386. Kemudian untuk kelas X2 terdapat 33 siswa dengan nilai tertinggi 123, nilai terendahnya 102, rata-rata 110,94, median 110, modus 110, dan standar deviasinya 4,423. Terakhir, pada kelas X3 terdapat 35 siswa dengan nilai tertinggi yaitu 122, nilai terendahnya 105, rata-rata 112,31, median 112, modus 114 dan standar deviasinya 4,057.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kondisi interaksi sosial antar teman sebaya pada siswa kelas X MAN 02 Kepahiang sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis media cinema therapy, berikut adalah hasil analisis deskriptif *Post-test* kelas X MAN 02 Kepahiang :

Tabel 4.8 Hasil Post-test Siswa Kelas X MAN 02
Kepahiang Sebelum diberikan Layanan Bimbingan
Klasikal berbasis Media Cinema Therapy

NO	Kelas X 1		Kelas X 2		Kelas X 3	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	111	Tinggi	114	Tinggi	106	Tinggi
2	103	Tinggi	107	Tinggi	108	Tinggi
3	109	Tinggi	112	Tinggi	100	Tinggi
4	108	Tinggi	108	Tinggi	102	Tinggi
5	109	Tinggi	104	Tinggi	101	Tinggi
6	105	Tinggi	110	Tinggi	99	Tinggi
7	108	Tinggi	107	Tinggi	104	Tinggi
8	112	Tinggi	109	Tinggi	99	Tinggi
9	105	Tinggi	116	Tinggi	113	Tinggi
10	113	Tinggi	115	Tinggi	102	Tinggi
11	110	Tinggi	113	Tinggi	104	Tinggi
12	105	Tinggi	110	Tinggi	106	Tinggi
13	114	Tinggi	112	Tinggi	106	Tinggi
14	105	Tinggi	105	Tinggi	103	Tinggi
15	112	Tinggi	116	Tinggi	103	Tinggi
16	110	Tinggi	110	Tinggi	105	Tinggi
17	115	Tinggi	110	Tinggi	105	Tinggi
18	113	Tinggi	110	Tinggi	97	Tinggi
19	110	Tinggi	118	Sangat Tinggi	105	Tinggi
20	108	Tinggi	107	Tinggi	102	Tinggi
21	109	Tinggi	110	Tinggi	103	Tinggi
22	114	Tinggi	107	Tinggi	102	Tinggi

23	106	Tinggi	107	Tinggi	112	Tinggi
24	114	Tinggi	117	Tinggi	95	Tinggi
25	112	Tinggi	109	Tinggi	107	Tinggi
26	112	Tinggi	113	Tinggi	107	Tinggi
27	113	Tinggi	102	Tinggi	103	Tinggi
28	115	Tinggi	108	Tinggi	104	Tinggi
29	115	Tinggi	123	Sangat Tinggi	105	Tinggi
30	109	Tinggi	110	Tinggi	107	Tinggi
31	110	Tinggi	112	Tinggi	107	Tinggi
32	113	Tinggi	115	Tinggi	101	Tinggi
33			115	Tinggi	105	Tinggi
34					101	Tinggi
35					104	Tinggi

Untuk menentukan distribusi frekuensi dari hasil post-test berikut, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Persentase

F : Frekuensi (banyaknya responden berdasarkan klasifikasi)

N : Jumlah Responden

1) Distribusi Hasil Post-test Kelas X 1

Kategori Tinggi :

Frekuensi : 32

Jumlah Responden : 32

$$\% = \frac{32}{32} \times 100\% = 100\%$$

2) Distribusi Hasil Post-test Kelas X 2 :

Kategori Tinggi :

Frekuensi : 31

Jumlah Responden : 33

$$\% = \frac{31}{33} \times 100\% = 93,94\%$$

Kategori Sangat Tinggi :

Frekuensi : 2

Jumlah Responden : 33

$$\% = \frac{2}{33} \times 100\% = 6,06\%$$

3) Distribusi Hasil Post-test Kelas X 3 :

Kategori Tinggi :

Frekuensi : 35

Jumlah Responden : 35

$$\% = \frac{35}{35} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Kelas X 1

Rentang Skor	Kategori	Hasil <i>Post-test</i>	
		Frekuensi	(%)
25-44	Sangat Rendah	-	-
45-64	Rendah	-	-
65-84	Sedang	-	-
85-104	Tinggi	32	100%
105 >	Sangat Tinggi	-	-
TOTAL		34	100%

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Kelas X 2

Rentang Skor	Kategori	Hasil <i>Post-test</i>	
		Frekuensi	(%)
25-44	Sangat Rendah	-	-
45-64	Rendah	-	-
65-84	Sedang	-	-
85-104	Tinggi	31	93,94%
105 >	Sangat Tinggi	2	6,06%
TOTAL		33	100%

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Kelas X 3

Rentang Skor	Kategori	Hasil <i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	(%)
25-44	Sangat Rendah	-	-
45-64	Rendah	-	-
65-84	Sedang	-	-
85-104	Tinggi	35	100%
105 >	Sangat Tinggi	-	-
TOTAL		35	100%

Dari hasil tabel deskriptif dan persentase diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas X1 terdapat 32 siswa, yaitu sebanyak 32 atau 100% siswa berada pada kategori tinggi. Kemudian, untuk kelas X2 terdapat 33 siswa, yaitu sebanyak 31 atau 93,94% siswa berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 2 atau 6,06% siswa berada pada kategori sangat tinggi. Terakhir untuk kelas X3 terdapat 35 siswa, sebanyak 35 atau 100% siswa berada pada rentang tinggi.

Berdasarkan interpretasi skor yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk kategori tinggi berada pada skor 95-117, yang mana siswa menunjukkan interaksi sosial yang aktif dan positif. Siswa sering berkomunikasi dan terlibat dalam berbagai

kegiatan bersama, dan menunjukkan kemampuan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya.

Kemudian untuk kategori sangat tinggi berada pada skor 118>, yang mana siswa menunjukkan interaksi sosial yang sangat baik dan optimal. Siswa memiliki intensitas komunikasi yang relatif tinggi dengan teman sebayanya, kemudian aktif dalam berbagai kegiatan kelompok, dan mampu untuk membangun hubungan yang erat. Pada kategori ini, siswa memiliki keterampilan sosial yang matang dan peran positif dalam dinamika kelompok.

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji apakah adanya dampak dari penerapan layanan bimbingan klasikal yang berbasis cinema therapy dalam meningkatkan interaksi sosial siswa pada siswa kelas X MAN 02 Kepahiang, akan dilakukan uji statistik inferensial yaitu uji-t independen. Sebelum dilakukan uji-t independen, data akan terlebih dahulu di uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Prasyarat

Pada uji prasyarat, akan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, agar data dapat digunakan untuk uji hipotesis atau uji-t independen.

1) Uji Normalitas

Pada uji normalitas, akan digunakan metode *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 25. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika nilai signifikan ($Sig > 0,05$) maka data tersebut dianggap terdistribusi normal, dan jika nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$) maka data tersebut akan dianggap tidak normal.

Tabel 4.12 Uji Normalitas Hasil Pre-test dan Post-test kelas X1

Tests of Normality							
	1=PRE, 2=POST	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	1	.113	32	.200*	.985	32	.916
	2	.138	32	.126	.942	32	.087

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.13 Uji Normalitas Hasil Pre-test dan Post-test kelas X2

Tests of Normality							
	1=PRE, 2=POST	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	1	.107	33	.200*	.976	33	.665
	2	.160	33	.032	.974	33	.584

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.14 Uji Normalitas Hasil Pre-test dan Post-test kelas X3

Tests of Normality							
	1=PRE, 2=POST	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	1	.083	35	.200*	.986	35	.931
	2	.113	35	.200*	.973	35	.529

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.12, 4.13 dan 4.14, dapat diketahui bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas X1, X2 dan X3 menunjukkan bahwa nilai sig *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov -Smirnov* berada pada > 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut dianggap terdistribusi dengan normal, dan berikutnya akan dilakukan uji homogenitas

2) Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, berikutnya akan dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut merupakan varian homogen atau tidak dengan ketentuan jika nilai sig berada pada $> 0,05$ maka nilai tersebut dianggap homogen, namun jika nilai tersebut berada pada $\leq 0,05$ maka nilai tersebut dianggap tidak homogen.

Tabel 4.15 Uji Homogenitas Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X1

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00001	Based on Mean	1.087	1	62	.301
	Based on Median	.839	1	62	.363
	Based on Median and with adjusted df	.839	1	50.589	.364
	Based on trimmed mean	1.068	1	62	.305

Tabel 4.16 Uji Homogenitas Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X2

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00001	Based on Mean	2.407	1	64	.126
	Based on Median	2.708	1	64	.105
	Based on Median and with adjusted df	2.708	1	56.266	.105
	Based on trimmed mean	2.432	1	64	.124

Tabel 4.17 Uji Homogenitas Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X3

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00001	Based on Mean	.012	1	68	.914
	Based on Median	.022	1	68	.881
	Based on Median and with adjusted df	.022	1	67.847	.881
	Based on trimmed mean	.010	1	68	.921

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa nilai Sig. Based on Mean nya $> 0,05$, artinya hal ini menunjukkan bahwa varian data pre-test dan post-test dari kelas X1, X2 dan X3 termasuk homogen. Artinya, varian data tersebut dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis menggunakan Uji-T Independen (*Independent Sample T-Test*).

a. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis, peneliti menggunakan software SPSS 25 dengan metode uji-T independen (*Independent Sample T-Test*) dengan tingkat nilai sig 0,05 atau 5%. Uji-T dilakukan untuk mengetahui apakah adanya perbedaan pada siswa kelas X MAN 02 Kepahiang dari sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis media cinema therapy. Adapun hasil pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Uji Hipotesis Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X1

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
VAR00001	Equal variances assumed	1.087	.301	-21.203	62	.000	-21.281	1.004	-23.288 -19.275
	Equal variances not assumed			-21.203	57.233	.000	-21.281	1.004	-23.291 -19.272

Tabel 4.19 Uji Hipotesis Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X2

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
VAR00001	Equal variances assumed	2.407	.126	-19.477	64	.000	-26.970	1.385	-29.736 -24.203
	Equal variances not assumed			-19.477	55.858	.000	-26.970	1.385	-29.744 -24.196

Tabel 4.20 Uji Hipotesis Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X3

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
VAR00001	Equal variances assumed	.012	.914	-30.684	68	.000	-29.714	.968	-31.647 -27.782
	Equal variances not assumed			-30.684	67.999	.000	-29.714	.968	-31.647 -27.782

Tabel 4.21 Tabel Statistik Uji-T Independen Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X1

Group Statistics					
	1=PRE, 2=POST	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	1	32	88.94	4.557	.806
	2	32	110.22	3.386	.599

Tabel 4.22 Tabel Statistik Uji-T Independen Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X2

Group Statistics					
	1=PRE, 2=POST	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	1	33	83.97	6.612	1.151
	2	33	110.94	4.423	.770

Tabel 4.23 Tabel Statistik Uji-T Independen Hasil Pre-test dan Post-test Kelas X3

Group Statistics					
	1=PRE, 2=POST	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	1	35	82.60	4.045	.684
	2	35	112.31	4.057	.686

Dari hasil pengujian, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai Sig. (2-tailed) nya berada pada 0,000 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$. Artinya, pada hasil pre-test dan post-test terjadi perbedaan pada siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis media cinema

therapy. Kesimpulannya, hasil hipotesis H_a diterima yang artinya yaitu terdapat perbedaan dari hasil pre-test dan post-test dari pemberian layanan bimbingan klasikal yang berbasis media cinema, hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pada siswa dalam interaksi sosial antar teman sebaya, hal ini dapat dilihat pada table 4. yang menjelaskan bagaimana perbandingan hasil rata-rata pada uji-t independen dari hasil pre-test dan juga post-test tiap kelasnya

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), gambaran umum interaksi sosial siswa di kelas X1, X2, dan X3 mayoritas berada pada kategori sedang. Secara rinci, kelas X3 menunjukkan 100% siswa berada pada rentang sedang, sementara kelas X1 didominasi oleh 90,63% siswa pada kategori sedang, dan kelas X2 memiliki 84,85% siswa pada kategori sedang dengan sebagian kecil (6,06%) berada di kategori rendah. Pada kondisi awal ini, meskipun siswa sudah mampu berkomunikasi dan terlibat dalam beberapa kegiatan kelompok, intensitas interaksinya dinilai masih kurang sehingga hubungan antar teman sebaya belum terjalin erat dan partisipasi dalam kegiatan bersama masih rendah.

Perbedaan yang sangat signifikan terlihat setelah diberikan *treatment* (*post-test*), di mana terjadi peningkatan kualitas interaksi sosial secara menyeluruh di ketiga kelas tersebut. Kelas X1 dan X3 mencatatkan hasil maksimal dengan 100% siswa berhasil mencapai kategori tinggi. Sementara itu, kelas X2 juga menunjukkan peningkatan drastis dengan 93,94% siswa berada di kategori tinggi dan 6,06% siswa bahkan mencapai kategori sangat tinggi. Pergeseran ini menunjukkan perubahan fundamental dari interaksi yang sebelumnya terbatas dan tidak konsisten menjadi interaksi yang aktif, positif, dan sehat.

Sebagai kesimpulan, pemberian layanan atau *treatment* terbukti efektif meningkatkan interaksi sosial siswa dari dominasi kategori sedang menuju kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa yang tidak lagi sekadar berinteraksi secara pasif,

melainkan telah memiliki intensitas komunikasi yang tinggi, mampu membangun hubungan yang erat, serta menunjukkan keterampilan sosial yang matang dalam dinamika kelompok.

Keefektifan pemberian layanan bimbingan klasikal yang berbasis media cinema therapy ini juga diperkuat oleh hasil uji-T independen. Pembuktian hipotesis dilakukan melalui uji-T independen yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada dibawah 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kondisi interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal yang berbasis media cinema therapy.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal yang berbasis Cinema Therapy memiliki dampak positif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa terhadap teman sebayanya. Media film yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal ini terbukti efektif memberikan pemahaman sosial dan empati siswa dalam membantu mereka bertransisi dari kondisi interaksi siswa yang cukup baik namun pasif menjadi interaksi yang aktif, intens, dan bermakna. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada saat pre-test dan post-test yang dilakukan di kelas X1, X2, dan X3 menjadi bukti bahwa layanan BK ini berhasil mengatasi hambatan komunikasi dan hubungan sosial yang pasif pada kondisi awal dengan pre-test, menjadi lebih baik setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan klasikal yang berbasis media cinema therapy dan hal ini tergambar pada hasil post-test yang dilakukan setelah diberikan treatment.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebelum diberikan perlakuan (pre-test), gambaran umum interaksi sosial siswa di kelas X1, X2, dan X3 mayoritas berada pada kategori sedang. Secara rinci, kelas X3 menunjukkan 100% siswa berada pada rentang sedang, sementara kelas X1 didominasi oleh 90,63% siswa pada kategori sedang, dan kelas X2 memiliki 84,85% siswa pada kategori sedang dengan sebagian kecil (6,06%) berada di kategori rendah. Pada kondisi awal ini, meskipun siswa sudah mampu berkomunikasi dan terlibat dalam beberapa kegiatan kelompok, intensitas interaksinya dinilai masih kurang sehingga hubungan antar teman sebaya belum terjalin erat dan partisipasi dalam kegiatan bersama masih rendah.

Perbedaan yang sangat signifikan terlihat setelah diberikan treatment (post-test), di mana terjadi peningkatan kualitas interaksi sosial secara menyeluruh di ketiga kelas tersebut. Kelas X1 dan X3 mencatatkan hasil maksimal dengan 100% siswa berhasil mencapai kategori tinggi. Sementara itu, kelas X2 juga menunjukkan peningkatan drastis dengan 93,94% siswa berada di kategori tinggi dan 6,06% siswa bahkan mencapai kategori sangat tinggi. Pergeseran ini menunjukkan perubahan fundamental dari interaksi yang sebelumnya terbatas dan tidak konsisten menjadi interaksi yang aktif, positif, dan sehat.

Sebagai kesimpulan, pemberian layanan atau treatment terbukti efektif meningkatkan interaksi sosial siswa dari dominasi kategori sedang menuju kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa yang tidak lagi sekadar berinteraksi secara pasif, melainkan telah memiliki intensitas komunikasi yang tinggi, mampu membangun hubungan yang erat, serta menunjukkan keterampilan sosial yang matang dalam dinamika kelompok. Lebih lanjut, jika dilihat dari

penelitian yang telah dilakukan, dari data yang telah di uji menggunakan uji-T independen, terbukti bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian layanan bimbingan klasikal yang berbasis media *Cinema Therapy* ini. Hal ini dapat dilihat adanya perbandingan data dari hasil pengujian *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan peneliti, dan terdapat pengaruh yang cukup signifikan dengan ditunjukkan nilai sig (2-tailed) berada pada 0,00 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$, artinya terdapat perubahan pada bagaimana siswa dalam menerapkan interaksi sosial pada teman sebayanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini menjawab rumusan masalah yaitu adanya pengaruh positif dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang berbasis media *cinema therapy* dalam membantu meningkatkan interaksi sosial terhadap teman sebaya.

B. Saran

1. Bagi Guru BK, hal ini bisa menjadi variasi baru dalam mengembangkan layanan bimbingan klasikal yang berbasis *Cinema Therapy*, sehingga guru BK dapat memberikan atau memilih film yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan membangun hubungan yang baik dalam interaksi sosial dengan teman sebaya, tidak hanya terbatas pada interaksi sosial, namun juga siswa dapat belajar secara imersif dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal yang berbasis media *Cinema Therapy*.
3. Bagi sekolah, pihak sekolah dapat mengembangkan lingkungan belajar yang lebih inklusif agar interaksi siswa dengan teman sebayanya dapat berlangsung sehat dan mendukung perkembangan psikologis siswa.
4. Bagi praktisi pendidikan, dapat menggunakan instrumen yang telah dikembangkan dalam penelitian sebagai alat evaluasi untuk memantau bagaimana perkembangan interaksi sosial siswa yang bisa menjadi acuan dalam merancang intervensi dan program pelatihan keterampilan sosial di sekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan instrumen penelitian dengan indikator yang lebih detail dan dengan konteks yang berbeda, dilakukan pada jenjang pendidikan lain, dan memperluas sampel agar hasil yang didapatkan lebih optimal dan representatif sehingga dapat di generalisasikan kepada populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Latuapo, “BUKU_Bimbingan konseling; Konseptualisasi, teori-teori barat-islami, strategi dan tantangan” (Sintesa Publishing, 2021).
- Addini Zahra Syahputri et al., “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching* 2, no. 1 (2023): 1.
- Alfaiz, et al. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Deepublish, 2023.
- Anwar, Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish, 2019
- Asrul Muslim, “INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT MULTIETNIS,” *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (2013): 3.
- Ayu Wandira, “Pengaruh layanan konseling kelompok teknik cinema therapy untuk mereduksi Social Anxiety siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).
- Azam, Ulul. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)*. Deepublish, 2016.
- Benny Darliana Katulistianti Rukmana Sari and Ayong Lianawati, “Bimbingan kelompok Cinema therapy efektif meningkatkan perilaku prososial pada siswa SMPN 3 Waru,” *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 2.
- Cita Hermitha Noor Halimah and M Si, *The Effectiveness of Cinema therapy-Based Cognitive Behavior Therapy Group Counseling Approach to Reduce Decadence of Moral Behavior*, n.d.
- Diah Ayu Harumbina et al., “Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Assertive: Islamic Counseling Journal* 1, no. 1 (2022): 61–75.
- Dina Hajja Ristianti, et al. “Development of Smart Digital Interactive Service as a Strategy for Guidance and Counseling Services in Higher Education,” *Journal of Education and Health Promotion* 14, no. 1 (2025)
- Dina Hajja Ristianti, “Group Dynamics in Multicultural Group Counseling,” *International Journal of Educational Review* 5, no. 1 (2023): 31–37.
- Dina Hajja Ristianti, “Kompetensi Digital Guru Bimbingan Dan Konseling Di Abad 21,” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 503–8.
- Dodiet Aditya Setyawan, “Hipotesis,” *Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta* 2 (2014).

- Febriansyah Febriansyah, "Peningkatan Belajar Mandiri Siswa Di Sekolah Melalui Layanan Informasi Dengan Media Sinematografi," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2020): 155–62.
- Fitria Hatiku et al., "The Use of PowerPoint and Video as Learning Media in Online Learning and Physics Learning Outcomes in High School," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 8, no. 2 (2022): 176–83.
- Galuh Dhitya and Arbin Janu Setiyowati, "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL: LITERATUR REVIEW," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 7 (2024).
- Hartini Hartini and Edi Wahyudi M, "Are There Differences in Student Competency Based on Gender, Semester Level and Age in Applying ICT-Based Guidance and Counseling Services?," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023): 4452–60.
- Hartini Hartini, "Analysis of Implementation of Guidance and Counseling Post Pandemic Covid 19 as a Basis for Service Development: High Schools, Vocational High Schools and Madrasah Aliyah," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 7, no. 2 (2023): 235–50.
- Hartini Hartini, "Analysis of Student Learning Motivation on The Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education," *Research in Comparative and International Education* 5 (January 2023): 2023.
- Iga Vinaya Aginza and Maghfirotul Lathifah, *EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA CINEMA THERAPY UNTUK MENINGKATKAN SELF-EFFICACY SISWA*, 2021.
- Purnama, "Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 7 Madiun, Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling," diakses 14 Juli 2025.
- Juwita Tria Permata and Fenty Zahara Nasution, "Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 614–20.
- Lalu Moh. Fahri and Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran," *PALAPA* 7, no. 1 (2019): 149–66.
- M. Syahrin Effendi, "Desain Eksperimental dalam Penelitian Pendidikan," *JURNAL PERSPEKTIF PENDIDIKAN* 6, no. 1 (2013): 87–102.
- Muhammad Qomaruddin et al., "HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1

- KARANGAWEN,” *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 3, no. 2 (2023): 96–105.
- Mushofa Mushofa et al., “Memahami Populasi Dan Sampel: Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (2024): 5937–48.
- Moh Ghufroon et al., “UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN METODE BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM : LITERATUR REVIEW,” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 2.
- Nabila Diva Pratidina dan Jane Mitha, “Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (28 Februari 2023): 810.
- Nina Kardina et al., “Signifikansi dan Keuntungan Bimbingan Konseling Untuk Murid Madrasah Ibtidaiyah,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 332,
- Nur Azizah, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar, 9 (2025).
- Nurul Husna et al., “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2023): 146–52.
- Nely Mazidah Isna and Evi Winingsih, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Cinema therapy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa,” *Jurnal BK Unesa* 12, no. 2 (2022).
- Pandy Akbar Wirawan et al., “Upaya Konseling Kelompok Islami Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam,” *Jurnal Literasiologi* 13, no. 3 (2025)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Republik Indonesia, Nomor 111 Tahun 2014, Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Hal. 5-6.
- Ricka Wenys Normanita et al., “Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Cinematherapy,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 3 (2018): 3.
- Siti Maila Faiza Tanjung, “PENGARUH LAYANAN INFORMASI TEKNIK *CINEMA THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SMP IT UMMI A’YUNI PERBAUNGAN” UIN Sumatera Utara, 1-9, 2024.
- Tika Evi, “MANFAAT BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA SD,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (8 April 2020): 72–75.

Zafella Novita Rora et al., Pengembangan Perangkat Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa SMP, n.d.

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN 1. SK Pembimbing (sebelum perubahan judul penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 518/An.34/FT/PP.09/07/2024

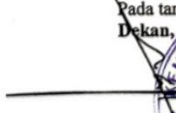
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Jasel Aditya Fahsa 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa 08 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan Pertama	1. Dr. Hartini, M.Pd.Kons NIP. 19781224 200502 2 004 2. Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP. 19821002 200604 2 002 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Jasel Aditya Fahsa N I M : 20641022 JUDUL SKRIPSI : Pemanfaatan Aplikasi "Approlling" dalam Membantu Pemberian Layanan Bimbingan Konseling pada Peserta Didik MAN 02 Kepahiang
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 29 Juli 2024
Dekan,




Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN 2. Permohonan Penelitian (SK Penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 15 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Agustus 2025

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Jasel Aditya Fahsa
 NIM : 20641022
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
 Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Cinema Therapy dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 13 Agustus s.d 13 Oktober 2025
 Tempat Penelitian : MAN 02 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

ap. Dik. H
 Wakil Dekan

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

LAMPIRAN 3. Izin Penelitian KEMENAG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
 Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelobak Kepahiang 39172
 Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007
 website:

Nomor : B-206/Kk.07.08.2/PP/10/2025
 Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal. : Izin Penelitian

8 Oktober 2025

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 129/In.34/FT/PP.00.9/08/2025 tanggal 13 Agustus 2025 perihal : Permohonan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **JASEL ADITYA FAHSA**
 NIM : 20641022
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/BKPI
 Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Cinema Therapy dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 13 Agustus s.d 13 Oktober 2025
 Lokasi Penelitian : MAN 02 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala



Imam Ghozali

Tembusan:

1. Ka. Kankemenag Kab. Kepahiang
2. Ka. Kanwil. Kemenag. Prov. Bengkulu

LAMPIRAN 4. Bukti Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KEPAHANG
 Jalan Kgs. Hasan, Kel. Pasar Ujung, Telp 39372
 Telepon (0732) 391586 Faksimili (0732) 391586

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1043 /Ma.07.05/PP.00.6/10/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Darwin, S.Ag
 NIP : 196708171997031001
 Pangkat/ Gol : Pembina IV/ a
 Jabatan : Kepala MAN 2 Kepahiang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Jasel Aditya Fahsa**
 NIM : 20641022
 Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ BKPI
 Judul Skripsi : **"Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Cinema Therapy dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 2 Kepahiang".**

Waktu Penelitian : 13 Agustus s.d 13 Oktober 2025
 Lokasi Penelitian : MAN 2 Kepahiang

Telah selesai melakukan penelitian di MAN 2 Kepahiang, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : "Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Cinema Therapy dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 2 Kepahiang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 23 Oktober 2025
 Kepala Madrasah,

Darwin, S.Ag
 NIP. 196708171997031001

LAMPIRAN 5. Bukti Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Jasel Aditya Fahsa
NIM	: 20641024
PROGRAM STUDI	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Hartini, M.Pd.Kons
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Dina Hajja Rishiani, M.Pd.Kons
JUDUL SKRIPSI	: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Media Cinema Therapy Dalam Bimbingan Meningkatkan Interaksi Sosial terhadap Teman Sebayak Kelas MAH 02 Koperasi
MULAI BIMBINGAN	: 6 Nov 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 11 Des 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	6 Nov 2024	Dab 1 - 3.	<i>[Signature]</i>
2.	12 Nov 2024	Perubahan Judul	<i>[Signature]</i>
3.	14 Jan 2025	Penyerahan Judul Dan	<i>[Signature]</i>
4.	7 Apr 2025	Penyerahan Judul Dan dan Bab I - III	<i>[Signature]</i>
5.	30 Sep 2025	Bimbingan Angket Penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	21 Nov 2025	Bimbingan Bab III dan Angket Penelitian	<i>[Signature]</i>
7.	30 Nov 2025	Bimbingan Revisi Revisi Revisi Angket dan Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
8.	3 Des 2025	Bimbingan Uji validitas dan Reliabilitas Angket	<i>[Signature]</i>
9.	7 Des 2025	Bimbingan Bab 4-5, ganti Judul Implementasi > Efektivitas	<i>[Signature]</i>
10.	11 Des 2025	Revisi Revisi Revisi Ace Sidang	<i>[Signature]</i>
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]

.....
 Dr. Hj. Hartini, M.Pd.Kons.
 NIP.

CURUP, 11 Des. 2025

PEMBIMBING II,

.....
 NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

LAMPIRAN 6. Bukti Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing 2


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

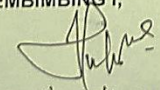
BELAKANG

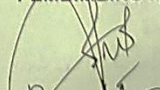
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Jasol Adhyn Fahsa.
NIM	: 20641022
PROGRAM STUDI	: BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM.
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Dr. Hartini, M.Pd. Kars.
PEMBIMBING II	: Dr. Dina Hajja Ristiati, M.Pd. Kars.
JUDUL SKRIPSI	: Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Cinema Therapi Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sekola Kelas X MAN 02 Kepohiang.
MULAI BIMBINGANO	: 8 Nov 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 11 Des 2025.

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	8 Nov 2024.	Bab 1 - 3	
2.	10 Nov 2024.	Perubahan Judul	
3.	15 Jan 2025	Penyerahan Judul Baru	
4.	12 Apr 2025	Penyerahan Judul Baru + Acc Penelitian	
5.	28 Nov 2025	Bimbingan Revisi Bab 1 - III.	
6.	4 Des 2025	Bimbingan Bab 3	
7.	7 Des 2025	Revisi Bab 3.	
8.	8 Des 2025	Penulisan Abstrak, - ganti judul implementasi & efektivitas.	
9.	9 Des 2025	Bimbingan Bab 1-5.	
10.	11 Des 2025	Acc Sidang.	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

 Dr. Hji. Hartini, M.Pd. Kars
 NIP.

PEMBIMBING II,

 Dr. Dina Hajja Ristiati
 NIP.

CURUP, 11 Des. 2025

LAMPIRAN 7. Kisi-Kisi Angket

Dimensi Teori	Indikator	No. Item	Pernyataan (Perilaku)	Kategori
Interaksi Sosial Asosiatif – Kerja Sama	Membantu teman	1	Saya membantu teman ketika mereka kesulitan mengerjakan tugas.	Positif
	Menyapa/kontak sosial	2	Saya menyapa teman ketika bertemu di sekolah.	Positif
	Kerja kelompok	3	Saya bekerja sama dengan teman dalam kegiatan kelompok.	Positif
Interaksi Sosial Asosiatif – Akomodasi	Penyesuaian diri	4	Saya menyesuaikan diri dengan aturan kelompok agar hubungan tetap baik.	Positif
Interaksi Sosial Asosiatif – Asimilasi	Menyamakan sikap	5	Saya berusaha menyamakan sikap dengan teman demi tujuan bersama.	Positif
Interaksi Sosial Asosiatif – Akulturasi	Menerima kebiasaan baru	6	Saya menerima kebiasaan baru dari teman sebaya dengan terbuka.	Positif
Interaksi Sosial Asosiatif – Pencegahan konflik	Menghindari pertengkaran	7	Saya menghindari pertengkaran dengan teman sebaya dengan cara mengalah.	Positif
	Partisipasi meski berbeda pendapat	8	Saya ikut serta dalam kegiatan kelompok meskipun berbeda pendapat.	Positif
Interaksi Sosial Disosiatif – Persaingan	Kompetisi sehat	9	Saya bersaing secara sehat dengan teman sebaya dalam kegiatan belajar.	Positif
Interaksi Sosial Disosiatif – Konflik	Pertentangan	10	Saya pernah terlibat konflik dengan teman sebaya.	Negatif
	Penyelesaian damai	11	Saya berusaha menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara damai.	Positif

Interaksi Sosial Disosiatif – Kontravensi	Penolakan ajakan negatif	12	Saya menolak ajakan teman untuk melakukan hal yang menyimpang.	Positif
	Mengabaikan teman	13	Saya pernah mengabaikan teman ketika mereka ingin bekerja sama.	Negatif
Faktor Interaksi Sosial – Imitasi	Meniru kebiasaan belajar rajin	14	Saya mencontoh cara belajar teman sebaya yang rajin.	Positif
	Meniru pelanggaran aturan	15	Saya meniru kebiasaan teman sebaya yang suka melanggar aturan sekolah.	Negatif
Faktor Interaksi Sosial – Sugesti	Mengikuti saran positif	16	Saya mengikuti saran positif dari teman sebaya.	Positif
	Terpengaruh ajakan negatif	17	Saya mudah terpengaruh ajakan negatif dari teman sebaya.	Negatif
Faktor Interaksi Sosial – Simpati	Kepedulian	18	Saya menunjukkan kepedulian ketika teman sedang sedih.	Positif
Peran Teman Sebaya – Dukungan Emosional	Semangat/motivasi	19	Saya merasa lebih bersemangat mengikuti kegiatan setelah berinteraksi dengan teman sebaya.	Positif
	Tekanan kelompok	20	Saya merasa tertekan ketika berinteraksi dengan teman sebaya yang mendominasi.	Negatif
Peran Teman Sebaya – Pengakuan Sosial	Partisipasi nyata	21	Saya dilibatkan oleh teman sebaya dalam kegiatan kelompok.	Positif
Fungsi Teman Sebaya – Kognitif	Mencari bantuan belajar	22	Saya meminta pendapat teman sebaya ketika menghadapi kesulitan belajar.	Positif
	Saran keliru	23	Saya mengikuti saran teman sebaya meskipun akhirnya membuat saya salah dalam mengerjakan tugas.	Negatif

Fungsi Teman Sebaya – Moral/Sosial	Belajar norma	24	Saya belajar cara berperilaku sopan dari kebiasaan teman sebaya.	Positif
Fungsi Teman Sebaya – Pengaruh Negatif	Meniru kebiasaan buruk	25	Saya meniru kebiasaan buruk yang ditunjukkan oleh teman sebaya.	Negatif
Fungsi Teman Sebaya – Emosional	Dukungan emosional nyata	26	Saya menemani teman sebaya yang sedang menghadapi masalah pribadi.	Positif
	Penolakan eksplisit	27	Saya menolak membantu teman sebaya meskipun mereka meminta pertolongan.	Negatif

LAMPIRAN 8. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media *Cinema Therapy* Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Kelas X MAN 02 Kepahiang

Saya Jasel Aditya Fahsa, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan topik “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media *Cinema Therapy* Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Kelas X MAN 02 Kepahiang”. Data yang didapatkan dari angket ini akan terjamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian sementara.

A. Data Diri Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan (Coret salah satu)

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban anda
2. Angket ini berisi daftar pernyataan penelitian. Ahli akan menilai pernyataan sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti
3. Terdapat 5 alternatif jawaban yang dapat digunakan ahli untuk melakukan penelitian, yaitu :

Selalu (SL)

Sering (S)

Kadang-Kadang (N)

Jarang (J)

Tidak (TP)

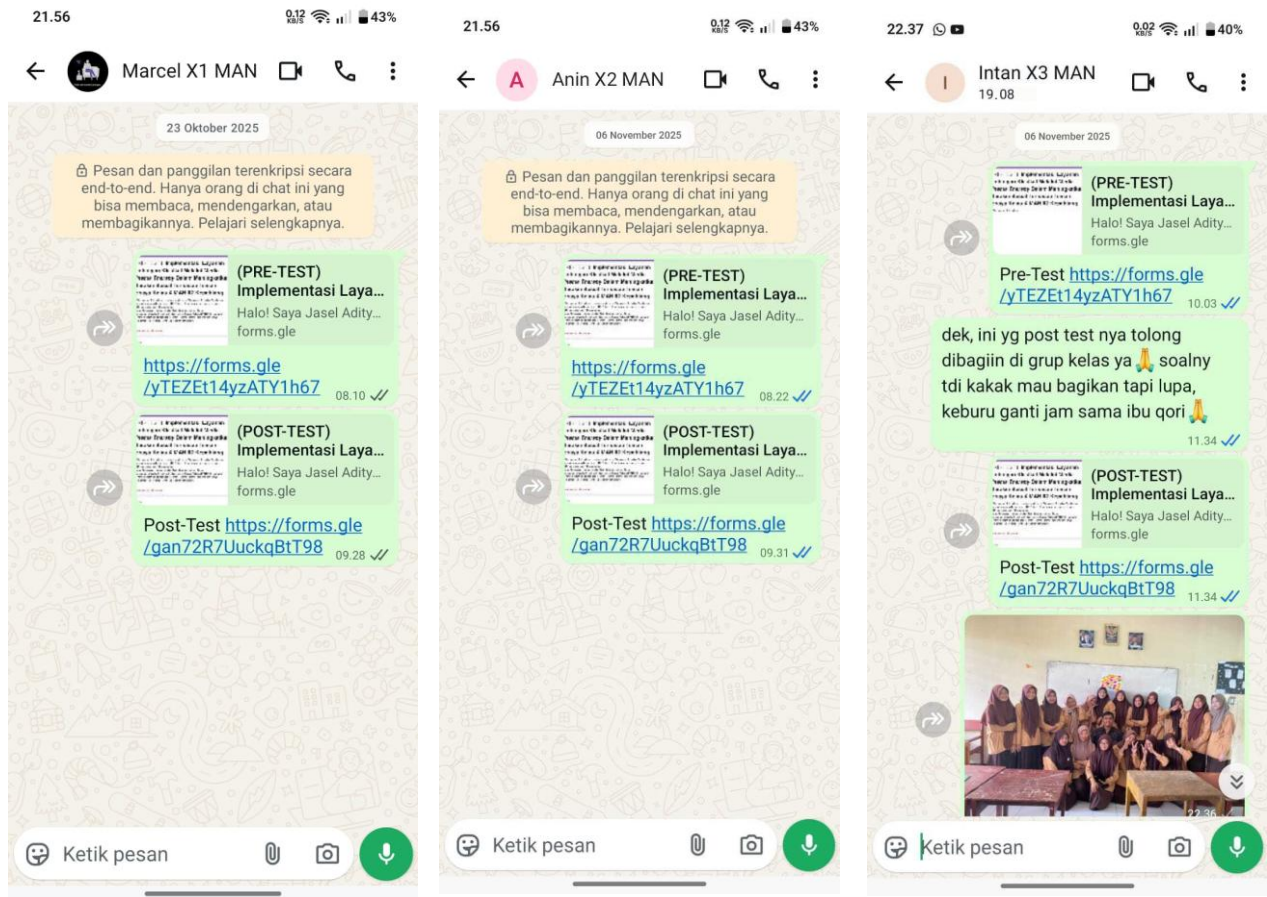
DAFTAR PERNYATAAN PENELITIAN

NO	PERNYATAAN	SELALU (SL)	SERING (S)	KADANG- KADANG (KK)	JARANG (J)	TIDAK PERNAH (TP)
1	Saya membantu teman ketika mereka kesulitan mengerjakan tugas.					
2	Saya menyapa teman ketika bertemu di sekolah.					
3	Saya bekerja sama dengan teman dalam kegiatan kelompok.					
4	Saya menyesuaikan diri dengan aturan kelompok agar hubungan tetap baik.					
5	Saya berusaha menyamakan sikap dengan teman demi tujuan bersama.					
6	Saya menerima kebiasaan baru dari teman sebaya dengan terbuka.					
7	Saya menghindari pertengkaran dengan teman sebaya dengan cara mengalah.					
8	Saya ikut serta dalam kegiatan kelompok meskipun berbeda pendapat.					
9	Saya bersaing secara sehat dengan teman sebaya dalam kegiatan belajar.					
10	Saya pernah terlibat konflik dengan teman sebaya.					
11	Saya berusaha menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara damai.					

12	Saya menolak ajakan teman untuk melakukan hal yang menyimpang.					
13	Saya pernah mengabaikan teman ketika mereka ingin bekerja sama.					
14	Saya mencontoh cara belajar teman sebaya yang rajin.					
15	Saya meniru kebiasaan teman sebaya yang suka melanggar aturan sekolah.					
16	Saya mengikuti saran positif dari teman sebaya.					
17	Saya mudah terpengaruh ajakan negatif dari teman sebaya.					
18	Saya menunjukkan kepedulian ketika teman sedang sedih.					
19	Saya merasa lebih bersemangat mengikuti kegiatan setelah berinteraksi dengan teman sebaya.					
20	Saya merasa tertekan ketika berinteraksi dengan teman sebaya yang mendominasi.					
21	Saya dilibatkan oleh teman sebaya dalam kegiatan kelompok.					
22	Saya meminta pendapat teman sebaya ketika menghadapi kesulitan belajar.					

23	Saya mengikuti saran teman sebaya meskipun akhirnya membuat saya salah dalam mengerjakan tugas.					
24	Saya belajar cara berperilaku sopan dari kebiasaan teman sebaya.					
25	Saya meniru kebiasaan buruk yang ditunjukkan oleh teman sebaya.					
26	Saya menemani teman sebaya yang sedang menghadapi masalah pribadi.					
27	Saya menolak membantu teman sebaya meskipun mereka meminta pertolongan.					

LAMPIRAN 9. Penyebaran Angket Penelitian (Melalui Google Form)



LAMPIRAN 10. Penyebaran Angket Melalui Google Form

PRETEST

Bagian 1 dari 2

(PRE-TEST) Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang

Halo! Saya Jasel Aditya Fahsa, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan topik "Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang". Data yang didapatkan dari angket ini akan terjamin kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian sementara.

NAMA *

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

Kelas *

☐ X1

☐ X2

☐ X3

Setelah bagian 1 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 2 dari 2

Petunjuk Pengisian

1. Angket ini berisi daftar pernyataan penelitian. Peneliti akan menilai pernyataan sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti

2. Terdapat 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih, yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, Tidak Pernah.

3. Pilihlah salah satu jawaban pada pernyataan berikut

Saya menyapa teman ketika bertemu di sekolah. *

☐ Selalu

☐ Sering

☐ Kadang-Kadang

☐ Jarang

☐ Tidak Pernah

Sauk hakeia sama deosan teman dalam keniatan harkelomonek *

POSTTEST

Bagian 1 dari 2

(POST-TEST) Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang

Halo! Saya Jasel Aditya Fahsa, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan topik "Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Terhadap Teman Sebaya Kelas X MAN 02 Kepahiang". Data yang didapatkan dari angket ini akan terjamin kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian sementara.

NAMA *

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

Kelas *

☐ X1

☐ X2

☐ X3

Setelah bagian 1 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 2 dari 2

Petunjuk Pengisian

1. Angket ini berisi daftar pernyataan penelitian. Peneliti akan menilai pernyataan sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti

2. Terdapat 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih, yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang, Tidak Pernah.

3. Pilihlah salah satu jawaban pada pernyataan berikut

Saya menyapa teman ketika bertemu di sekolah. *

☐ Selalu

☐ Sering

☐ Kadang-Kadang

☐ Jarang

☐ Tidak Pernah

Sauk hakeia sama deosan teman dalam keniatan harkelomonek *

LAMPIRAN 11. Pengisian Angket Pre-Test

LAMPIRAN 12. Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Cinema Therapy



LAMPIRAN 13. Menonton Film dengan Tema Hubungan Teman Sebaya

LAMPIRAN 14. Pengisian Angket Post-Test

LAMPIRAN 15. Hasil Pre-test Kelas X 1

NO	Nama	Kelas	Pernyataan																											TOTAL	
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27		
1	adela rizki	X1	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	5	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	2	81	
2	LIA JULIANI	X1	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	1	85	
3	delia gustia radani	X1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	1	4	3	3	4	5	1	3	3	2	83	
4	Aldy	X1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	4	3	5	3	3	4	5	3	3	3	1	92	
5	Hasbi Farrel	X1	5	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	1	4	2	3	4	4	1	3	2	2	89	
6	cyndy citra jingga	X1	5	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	5	4	3	4	3	2	3	4	3	3	5	2	3	2	2	88	
7	weni hitaloka	X1	3	4	3	3	3	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	3	4	2	3	3	5	3	2	97	
8	fede ramanda	X1	4	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	5	4	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	89		
9	Revaldo	X1	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	5	3	3	4	3	4	1	2	3	3	3	3	87	
10	kevin febian	X1	4	4	3	3	3	2	5	4	3	3	2	3	3	3	4	5	3	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	85	
11	nikenn	X1	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	5	3	3	5	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	92	
12	ANGGUN SITASARI	X1	4	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	5	1	3	86	
13	Nurhafiza	X1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	5	3	5	3	3	5	3	4	3	4	3	5	1	3	88
14	m. ibrahimovic	X1	4	3	4	3	1	3	3	2	4	3	3	2	3	5	3	4	3	2	5	4	3	3	4	3	5	1	3	86	
15	DIAH SAFIRA N	X1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	5	3	5	3	2	5	4	2	3	4	3	5	3	3	100
16	Meiza Ristiani	X1	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	90	
17	reyhel anisya putri	X1	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	84	
18	afdelino akmal pandita	X1	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	86	
19	SILVI HUMAIROH	X1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	88	
20	Pingkan Putri	X1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	5	3	4	3	2	90	
21	Pieter Donesta	X1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	5	3	5	3	3	93	
22	humairoh al maghfiroh	X1	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	1	5	3	5	4	4	3	1	4	3	4	4	2	3	3	3	1	88	
23	sisnabel verlita aprilia	X1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	1	90	
24	M Cheikel Areba	X1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	1	3	88	
25	Khofania rahim	X1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	1	5	1	2	3	4	2	3	3	1	91	
26	Alya Zulva S	X1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	5	3	4	3	1	5	4	3	4	5	3	3	3	94	
27	muhammad rifqi nurahman	X1	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	1	3	4	3	3	5	3	3	4	2	3	2	5	2	3	3	3	88	
28	Atika Alfaizah Kusumah	X1	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	2	4	3	2	3	5	3	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3	93	
29	Diosa Zahra Aulia	X1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	88	
30	Rebi Julianti	X1	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
31	Ergi Carlos Defiksa	X1	5	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	2	3	5	3	3	3	3	3	3	3	1	95	
32	marcel khairan	X1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	78	

LAMPIRAN 16. Hasil Post-test Kelas X 1

NO	Nama	Kelas	Pernyataan																											TOTAL
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	
1	Nurhafiza	X1	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	3	3	4	3	3	4	3	4	3	5	111
2	pieter donesta	X1	4	4	3	3	4	3	5	3	3	4	3	5	4	4	5	3	5	3	3	4	4	3	3	5	5	4	4	103
3	Afdelino Akmal Pandita	X1	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	5	4	3	5	5	4	4	5	4	109
4	M. Ibrahimovic	X1	4	3	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	3	5	4	5	3	3	108
5	diosa zahra aulia	X1	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	5	5	2	4	4	5	109
6	lia juliani	X1	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	2	4	4	4	105
7	muhammad cheikel areba	X1	4	5	4	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	108
8	Revaldo	X1	4	3	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	5	112
9	Aldy Putra Bakti	X1	4	3	3	3	4	5	5	3	4	3	5	4	3	5	4	4	3	5	5	3	4	3	5	4	4	4	3	105
10	Alya Zulva Sabila	X1	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5	3	5	5	5	4	4	1	4	3	4	113
11	marcel kairan	X1	4	3	3	5	4	5	5	3	3	5	3	5	4	5	4	4	5	5	3	5	3	3	3	5	4	5	4	110
12	humairoh al-maghfiroh	X1	5	3	3	4	3	4	5	3	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	5	5	1	4	3	4	105
13	ergi carlos defiksa	X1	5	4	3	4	4	5	3	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	3	4	114
14	Kevin Febrian Sandi	X1	5	3	5	5	3	3	3	3	4	3	5	3	4	3	4	5	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	3	105
15	SISNABEL VERLITA APRILIA	X1	4	4	3	4	4	5	3	5	4	4	3	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	3	4	112
16	FEDE RAMANDA	X1	4	4	4	5	4	5	3	5	3	4	5	3	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	110
17	NIKEN SHERLIANI	X1	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	5	3	1	4	3	5	115
18	anggun sitasari	X1	4	3	5	4	4	5	3	5	5	4	3	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	3	4	113
19	REBI JULIANTI	X1	4	4	3	4	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	5	4	3	4	3	4	4	5	110
20	Atika	X1	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	3	4	5	4	3	4	4	1	4	3	5	108
21	M Rifqi Nurahman	X1	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	3	5	4	3	5	5	3	3	4	5	3	3	5	4	3	4	109
22	Hasbi Farel	X1	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	3	3	5	3	4	4	5	5	4	3	114
23	silvi humairoh	X1	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	1	5	3	4	106
24	cyndy citra jingga	X1	5	4	4	5	3	5	5	3	5	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	114
25	adela rizki	X1	4	4	3	5	4	3	5	3	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	112
26	Weni Hitaloka	X1	4	5	4	4	3	5	3	5	4	4	3	5	4	4	5	3	5	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	112
27	reyhel anisya putri	X1	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	3	4	113
28	DIAH SAFIRA N	X1	4	3	5	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	115
29	Khofania Rahim	X1	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	3	5	5	3	5	3	5	5	3	4	5	4	5	5	4	3	5	115
30	pingkan putri	X1	4	4	5	3	3	4	3	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	3	3	3	5	4	3	5	109
31	Meiza Ristiani	X1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	110
32	delia gustia radani	X1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	113

LAMPIRAN 17. Hasil Pre-test Kelas X 2

NO	Nama	Kelas	Pernyataan																											TOTAL	
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27		
1	Dian Arzeti B	X2	3	5	2	4	2	2	2	4	5	2	2	3	4	4	1	1	4	2	4	1	2	1	3	4	1	1	2	71	
2	afizaaaa	X2	1	2	2	1	4	5	4	3	5	1	5	3	5	4	1	1	3	4	2	4	3	5	5	3	4	3	3	86	
3	Abel Olva Olivia	X2	4	3	1	5	1	2	1	2	5	3	3	2	4	5	4	1	4	3	1	5	5	4	4	1	5	3	3	84	
4	melany dheja aprilia	X2	4	3	5	2	4	5	1	5	4	1	5	5	3	3	5	5	1	4	4	2	5	4	5	3	4	2	3	97	
5	anindya	X2	2	2	3	3	4	1	5	4	1	3	5	1	5	4	3	3	2	3	4	3	2	5	3	5	5	1	3	85	
6	liffia	X2	3	4	1	5	1	3	1	3	4	4	3	1	2	2	2	5	5	2	3	4	4	4	4	2	5	2	3	82	
7	Rama Arliansyah P	X2	3	2	3	5	2	2	1	3	4	5	3	3	3	4	1	3	4	3	3	1	2	1	5	2	4	3	2	77	
8	Fabian Zaldi Prayoga	X2	5	3	1	2	4	3	4	4	5	5	1	3	4	5	2	5	1	5	2	2	4	5	4	1	3	3	1	87	
9	DARA AURA KASIH	X2	1	1	5	1	4	4	5	1	5	5	3	3	5	4	4	5	4	1	4	4	5	2	3	5	4	1	1	90	
10	Nisa Yureski	X2	5	1	2	2	2	5	1	5	3	4	5	2	2	4	3	5	1	1	2	4	4	3	4	4	5	5	1	3	84
11	Inka Auliya Ramadani	X2	1	1	4	1	5	5	1	1	4	2	5	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	5	2	1	74	
12	Reja Apriliya	X2	1	2	1	3	1	2	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	1	2	5	3	4	2	5	2	2	3	1	70	
13	riski a	X2	3	4	5	1	5	3	4	4	5	2	3	5	3	3	4	3	5	1	2	3	2	3	5	4	3	2	1	88	
14	pito mediyen	X2	5	3	2	2	2	2	1	2	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	5	4	2	4	3	2	81	
15	M Fahri Saputra	X2	5	5	5	4	4	3	3	1	3	3	2	5	3	4	2	5	5	3	4	5	4	1	4	1	5	1	1	91	
16	aura kasih	X2	4	5	4	2	2	4	2	3	4	3	3	3	5	3	1	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	84	
17	Deliana Lintang Anjani	X2	3	3	4	1	1	2	3	3	4	5	4	2	4	4	4	3	1	1	3	4	4	3	4	4	5	2	3	3	83
18	yobha marva febiansyah	X2	4	3	5	2	1	5	5	1	5	2	1	4	3	4	1	5	3	2	2	2	3	4	4	4	1	5	1	3	81
19	Michel Janedi	X2	5	3	2	2	2	3	1	4	3	2	1	5	4	3	2	3	4	3	1	2	2	3	5	2	4	1	3	75	
20	alia juliarti	X2	2	5	5	5	1	2	4	4	5	5	4	1	2	2	4	4	5	5	2	5	3	2	5	5	4	3	3	97	
21	Xena Safa Renjani	X2	2	3	3	2	3	3	4	1	4	3	5	3	1	4	2	4	2	5	2	3	4	3	5	1	2	2	3	79	
22	muhammad harist saputra	X2	5	5	3	3	1	3	4	4	3	3	1	5	3	5	5	4	1	3	4	1	5	4	4	1	5	3	3	91	
23	Hoirul Okta	X2	3	3	1	5	2	4	1	3	4	2	3	5	4	5	4	3	5	4	2	1	5	4	4	1	3	2	3	86	
24	Sindy Novita Sari	X2	4	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5	1	2	3	5	5	4	2	3	2	4	3	2	4	3	1	3	95	
25	ludi hardiana dwi utomo	X2	3	5	4	2	5	2	1	5	4	5	3	4	3	3	1	4	3	1	1	5	4	4	4	2	4	1	1	84	
26	TASA	X2	1	4	4	3	2	5	4	2	3	4	3	2	4	2	1	4	3	5	3	2	3	3	2	2	4	1	2	78	
27	Andika Aldiansyah	X2	3	3	3	4	5	2	1	2	3	3	3	4	3	3	1	3	5	4	4	2	1	2	4	5	5	2	2	82	
28	hafifa khairani	X2	2	3	3	2	2	4	5	3	5	5	5	2	4	2	1	4	5	1	2	2	5	2	3	5	2	2	1	82	
29	FIVO DASOSA	X2	5	4	4	4	2	2	4	2	5	3	1	5	3	5	1	5	3	1	3	3	3	3	5	5	3	1	1	86	
30	putri	X2	4	3	1	3	1	1	1	3	4	3	5	1	5	4	4	4	4	3	3	4	5	2	2	5	5	2	2	84	
31	M Luvian Tri Ikhsan	X2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	85	
32	mey winda viola	X2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	80	
33	Novran Kurnia Utama	X2	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	92	

LAMPIRAN 18. Hasil Post-test Kelas X 2

NO	Nama	Kelas	Pernyataan																											TOTAL
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	
1	Fabian	X2	3	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	3	5	5	4	5	4	114
2	Andika Aldiansyah	X2	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	5	3	4	4	107
3	micel janedi	X2	5	4	3	4	4	5	3	4	3	5	4	4	5	5	3	4	3	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	112
4	Rama Arliansyah P	X2	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	108
5	yobha marva febiansyah	X2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	3	3	5	3	3	4	4	4	3	5	4	104
6	Abel Olva Olivia	X2	4	3	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	4	4	5	4	4	110
7	FIVO DASOSA	X2	5	4	4	4	5	3	5	3	4	3	4	4	3	5	4	5	3	3	4	5	4	5	4	3	3	4	4	107
8	riski	X2	3	3	3	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	109
9	PITO MEDIYAN	X2	3	3	5	5	5	3	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	116
10	novran kurnia utama	X2	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	115
11	Dara Aura Kasih	X2	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	113
12	Afiza Fhiorena	X2	5	4	4	4	4	4	3	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	5	4	5	110
13	M Harist Saputra	X2	5	3	5	3	3	4	5	3	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	5	3	5	5	4	5	5	4	5	112
14	Reja Apriliya	X2	5	4	3	5	3	3	4	3	3	5	3	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	105
15	Nisa Yureski	X2	4	5	5	3	5	3	3	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	116
16	deliana bintang anjani	X2	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	3	4	3	5	3	3	5	4	4	4	110
17	Muhammad Fahri Saputra	X2	3	4	3	5	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	3	5	4	4	110
18	Muhammad Luvian Tri Ichsan	X2	3	5	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	4	110
19	ludi hardana	X2	3	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	118
20	inka auliya ramadani	X2	5	3	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	3	5	4	4	107
21	anindya	X2	5	5	3	5	4	4	3	5	4	3	5	5	5	3	5	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	110
22	aura kasih	X2	4	3	4	3	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	4	3	3	4	5	5	3	4	4	3	4	4	107
23	mey winda viola	X2	5	4	4	3	3	4	3	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	3	3	4	4	107
24	PUTRI MEDIAN UTAMI	X2	4	5	4	5	4	5	4	3	5	3	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	117
25	sindy nofita sari	X2	5	5	3	3	3	3	5	4	5	4	3	5	3	3	5	5	3	3	4	3	4	5	5	3	5	5	5	109
26	TASA	X2	5	3	3	4	4	5	3	5	5	3	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	113
27	Dian Arzeti Bilbina	X2	3	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	5	3	3	4	4	102
28	melany dheja aprilia	X2	3	5	4	3	3	3	3	4	5	3	5	5	3	4	4	5	5	4	5	3	5	3	5	3	4	4	5	108
29	alia juliarti	X2	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	123
30	Xena Safa Renjani	X2	3	3	3	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	3	3	4	4	5	4	4	110
31	liffia	X2	3	5	3	4	3	5	3	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	112
32	HAFIFA KHAIRANI	X2	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	5	5	5	5	3	5	3	3	4	5	4	3	5	5	4	5	4	115
33	Hoirul Okta Hafizin	X2	3	3	3	4	3	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4	115

NO	Nama	Kelas	Pernyataan																											TOTAL
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	
1	Gilangga	X3	2	3	3	2	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	83
2	RAHAYU TIASYAPUTRI	X3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	1	3	3	5	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	1	2	79
3	Dewi Zagita p	X3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	1	3	3	3	4	5	3	3	4	3	2	2	5	1	4	3	2	75
4	Sintia Melani	X3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	2	3	4	2	3	3	3	3	1	3	84
5	pareja alviano	X3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	5	2	3	4	3	2	3	2	3	85
6	HAFIZZA	X3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	3	2	4	2	5	4	4	3	4	3	2	4	2	5	1	3	1	3	81
7	ikhbal soni	X3	2	2	2	2	3	2	3	4	5	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	80
8	Thoriq	X3	2	4	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	5	3	3	2	4	5	2	3	3	4	2	3	2	3	83
9	amanda putri heldita	X3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	5	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	85
10	M Sidik Permana	X3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	90
11	M. Alif Rifqi Maulidan	X3	2	3	2	2	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	5	1	3	80
12	Tiara puspita sari	X3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	5	2	4	3	3	92
13	Nur Aliza	X3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	5	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	88
14	Rizky Aditya	X3	3	4	3	4	3	2	2	3	5	2	2	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	5	3	4	1	3	85
15	CALVIN CD	X3	2	4	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	5	4	4	3	5	3	3	2	3	82
16	Muhammad Lintang N	X3	2	2	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	1	3	3	2	86
17	Fahri M Juliansyah	X3	3	3	4	3	4	4	2	3	5	3	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	1	3	2	3	86
18	AKBAR REZA AGIOBA	X3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	5	2	3	4	4	2	3	5	2	4	1	2	83
19	Dina Indriati	X3	2	4	2	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	5	3	2	3	2	2	2	3	2	5	1	3	79
20	INTAN	X3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	2	1	4	4	5	2	5	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	81
21	relita aprianti	X3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	4	2	5	2	3	3	3	83
22	anisa	X3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	5	2	3	5	2	3	3	4	1	5	3	3	85
23	Occy Meylisa Putri	X3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	5	4	2	3	5	3	4	3	3	87
24	Loudia Rosalina	X3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	5	3	3	4	4	2	3	2	3	88
25	DELA PUSPITA	X3	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	3	83
26	ria nopiani	X3	2	3	4	2	2	4	4	3	2	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	1	3	1	3	78
27	redho	X3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	79
28	REYHAN RAKA R	X3	3	4	3	4	4	2	2	3	5	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	84
29	robet	X3	2	2	3	2	2	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	5	2	2	2	3	2	3	3	2	74
30	m. daffa rifqi haryadi	X3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	86
31	Mika Felista Ananda	X3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	1	2	4	4	2	5	2	4	3	4	3	3	5	3	3	1	2	80
32	bungaa juliani	X3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	5	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	5	3	1	82
33	Muhammad Fahrizal	X3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	79
34	Emelza Meynanda	X3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	78
35	jeni amalía	X3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	78

LAMPIRAN 20. Hasil Post-test Kelas X 3

NO	Nama	Kelas	Pernyataan																											TOTAL
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	
1	Fahri M Juliansyah	X3	3	3	5	5	4	5	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	3	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	109
2	robet	X3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	5	5	4	3	5	4	4	5	4	107
3	dina indriati	X3	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	116
4	Hafizza Safitri	X3	5	5	4	5	4	4	3	4	3	3	5	4	3	4	4	3	5	4	3	5	3	3	5	4	5	5	4	109
5	reyhan raka	X3	4	5	3	3	4	5	5	3	5	3	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	115
6	Pareja Alviano	X3	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	122
7	M Lintang Novri	X3	3	3	5	3	3	3	4	5	4	5	3	4	4	5	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	109
8	RIZKY ADITYA	X3	5	5	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	117
9	M Sidik Permana	X3	3	3	5	4	5	3	5	4	4	3	3	4	5	5	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	110
10	nur aliza	X3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	113
11	emelza meynanda	X3	4	3	5	3	5	5	5	4	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	118
12	Redho Liansyah Pratama	X3	4	3	5	5	3	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	114
13	gilangga	X3	3	5	5	5	3	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	114
14	dewi zagita putri	X3	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	5	4	108
15	THORIQ	X3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	114
16	Akbar Reza Agioba	X3	5	3	5	3	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	114
17	RELITA APRIANTI	X3	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	3	5	3	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	116
18	M Daffa Rifqi Haryadi	X3	4	5	3	4	3	5	4	4	4	3	3	5	5	5	3	4	3	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	109
19	Muhammad Fahrizal	X3	4	3	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4	111
20	muhammad alif rifqi maulidan	X3	4	5	3	5	3	5	4	3	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	5	4	4	5	4	4	4	109
21	ikhbal soni pratama	X3	3	3	4	3	4	5	3	5	3	3	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	107
22	calvin cahya dinata	X3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	112
23	tiara puspita sari	X3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	111
24	Dela Puspita	X3	5	5	3	5	3	4	5	3	5	4	4	5	4	5	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	111
25	amanda putri heldita	X3	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	3	5	4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	5	5	4	114
26	Jeni Amalia	X3	4	5	5	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	114
27	Intan	X3	4	5	3	3	4	3	5	4	5	3	5	4	3	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	105
28	anisaa	X3	4	3	3	4	5	3	3	5	4	4	4	5	3	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	113
29	Sintia Melani	X3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	5	3	3	5	4	5	4	4	110
30	Ria Nopiani	X3	3	3	3	3	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	111
31	Rahayu Tiasyaputri	X3	3	4	3	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	4	3	5	3	5	4	5	3	5	5	3	4	5	4	111
32	Loudia Rosalina	X3	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	121
33	occy meylisa putri	X3	3	3	4	4	3	5	3	3	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	3	3	3	5	5	4	5	5	105
34	Bunga Juliani	X3	5	3	5	5	3	5	4	3	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	116
35	Mika Felista Ananda	X3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	3	4	4	3	3	5	5	4	5	5	4	116

LAMPIRAN 21. Rencana Pelaksanaan Layanan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

MA N 02 KEPAHANG

SEMESTER GANJIL 2025/2026

IDENTITAS			
Kelas/Semester	X/Ganjil, 2025/2026	Bidang	Pribadi, Sosial
Topik/Tema	Membangun Hubungan Sosial dengan Teman Sebaya	Waktu Layanan	2 x 45 Menit
Layanan	Layanan Informasi, Bimbingan Klasikal		
Aspek Perkembangan	Membangun hubungan yang matang dengan teman sebaya		
Capaian Layanan	Menunjukkan jalinan persahabatan dengan teman sebaya dengan memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi bersama		
Materi Layanan	- Hakikat Manusia sebagai makhluk social dan kebutuhan akan afiliasi - Definisi teman sebaya vs teman sejati - Indikator persahabatan yang sehat dan toxic - Tips memulai pertemanan (Senyum, Sapa, Salam)		
LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Model Layanan Contextual Teaching and Learning Metode Layanan Cinema Therapy, Diskusi Kelompok (Focus Group Discussion), Brainstorming, Refleksi Diri.	Tahap Awal		
	A. Pre-pembukaan - Siswa diminta untuk mengisi lembar angket Pre-test B. Pembukaan - Guru BK membuka kelas dengan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran. - Menciptakan suasana hangat dengan menyapa siswa secara personal.		

Alat/Media Laptop, Proyektor, Sound System (Speaker), Papan Tulis, Spidol, Film Pendek.	C. Apersepsi dan Motivasi - Guru BK mengajukan pertanyaan pemantik. Contoh : "Siapa di sini yang merasa punya teman sejati?" dan "Apa satu kata yang terlintas di benakmu saat mendengar kata Teman?" - Menjelaskan tujuan layanan hari ini: belajar menjadi teman yang lebih baik melalui media film. D. Ice Breaking - Permainan Rantai Kata untuk mencairkan suasana dan melatih fokus
	Tahap Proses A. Pengantar (Briefing) - Guru BK memberikan instruksi menonton, contoh “Selama menonton film ini, tolong perhatikan perubahan emosi tokoh utama. Catat dalam hati, apa yang membuat hubungan mereka retak, dan apa yang menyatukan mereka kembali.” B. Proyeksi - Menayangkan film “MASA”, durasi ±10-15 menit. Guru BK memastikan audio visual jelas dan suasana kelas hening agar siswa focus. C. Diskusi Reflektif - Siswa dibagi 4 kelompok - Guru BK memandu diskusi dengan beberapa pertanyaan secara bertahap : - Identifikasi : Siapa karakter favoritmu? Mengapa? - Katarsis : Adegan mana yang menarik hatimu? Apa kamu pernah merasakan hal yang serupa? - Insight : Menurut kelompokmu, apa penyebab utama konflik dalam film tersebut? Apa pesan moral yang ingin disampaikan? D. Penguatan - Guru BK memberikan materi penguatan. Menjelaskan teori tentang Kepercayaan, Komunikasi dan tanda-tanda toxic friendship yang harus dihindari.

	Tahap Penutupan A. Kesimpulan - Guru BK meminta 2-3 siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan kalimat mereka sendiri. B. Rencana Tindak Lanjut - Siswa diminta melakukan tantangan "Satu Kebajikan": Menghubungi satu teman lama atau menyapa satu teman yang jarang diajak bicara hari ini. C. Evaluasi - Siswa diminta untuk memahami kembali apa saja yang telah dipelajari hari ini D. Penutup - Doa penutup dan salam
PENILAIAN	
Penilaian Proses	- Mengamati antusiasme siswa saat menonton film (apakah fokus, tertawa, atau bosan). - Mengamati keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan keberanian mengemukakan pendapat.
Penilaian Hasil	- Laiseg (Penilaian Segera): Pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan (melalui post-test di akhir sesi). - Laijapen (Penilaian Jangka Pendek): Perubahan perilaku siswa dalam berinteraksi di kelas seminggu setelah layanan (di observasi bersama wali kelas).

Kepahiang, Oktober 2025
Mahasiswa

Jasel Aditya Fahsa
NIM. 20641022

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

MA N 02 KEPAHANG

SEMESTER GANJIL 2025/2026

IDENTITAS			
Kelas/Semester	X/Ganjil, 2025/2026	Bidang	Pribadi
Topik/Tema	Manajemen Konflik dan Pencegahan Perundungan (Stop Bullying)	Waktu Layanan	2 x 45 Menit
Layanan	Layanan Informasi, Bimbingan Klasikal		
Aspek Perkembangan	Landasan Perilaku Etis & Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya (Tataran Akomodasi dan Tindakan).		
Capaian Layanan	1. Peserta didik dapat membedakan antara konflik normal dengan tindakan perundungan (bullying) berdasarkan ketimpangan kekuatan dan repetisi. 2. Peserta didik dapat menganalisis dampak psikologis jangka panjang bagi korban, pelaku, dan penonton (bystander) melalui refleksi film. 3. Peserta didik mampu menunjukkan empati mendalam terhadap korban perundungan. 4. Peserta didik terampil mempraktikkan strategi penyelesaian konflik (mediasi, negosiasi) dan cara melaporkan kejadian perundungan.		
Materi Layanan	1. Definisi Konflik vs Bullying: Memahami <i>Power Imbalance</i>. 2. Jenis-jenis Bullying: Fisik, Verbal, Relasional (pengucilan), dan <i>Cyberbullying</i>. 3. Dampak Bullying: Luka fisik, trauma psikologis, hingga risiko bunuh diri. 4. Strategi Manajemen Konflik: <i>Win-win solution</i>, Kompromi, dan Mediasi Teman Sebaya. 5. Peran <i>Bystander</i> vs <i>Upstander</i>: Mengubah penonton pasif menjadi pembela aktif.		

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN		
Model Layanan Contextual Teaching and Learning Metode Layanan Cinema Therapy, Curah Pendapat (Brainstorming). Alat/Media Laptop, Proyektor, Papan Tulis, Speaker.	Tahap Awal	
	1.1	Memberikan salam dan sapaan dengan penuh semangat dan keakraban kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdo'a
	1.2	Guru BK/Mahasiswa PPL memberikan pengantar singkat tentang bullying
	1.3	Membina hubungan baik dengan peserta didik serta membuat suasana kegiatan menjadi lebih semangat/bergairah dengan diawali ice breaking (mencairkan suasana kaku di kelas dengan cara memberikan suatu permainan/games)
	1.4	Guru menegaskan azas kerahasiaan dan <i>Safe Space</i> . Siswa boleh berpendapat tanpa takut dihakimi.
	Tahap Proses	
	2.1	Guru meminta siswa memikirkan satu kejadian di sekolah di mana mereka merasa tidak nyaman dengan perlakuan teman.
	2.2	Menayangkan film "JUMBO". Guru meminta siswa fokus pada ekspresi wajah korban bully yang sering kali tidak terucap.
	2.3	Diskusi pleno (seluruh kelas) dengan pertanyaan pemantik. Contohnya, "Mengapa pelaku melakukan bullying kepada karakter utama?" "Bagaimana perasaan karakter utama saat dibully?"
	2.4	Guru BK/Mahasiswa PPL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/dirasakan
	Tahap Penutupan	
	3.1	Guru BK/Mahasiswa PPL mengajak peserta didik untuk membuat sebuah pohon karir
	3.2	Peserta didik secara acak diberikan kesempatan menyimpulkan hasil kegiatan
	3.3	Guru BK menyimpulkan kembali dan memberi ulasan mengenai topik yang dibahas
	3.4	Guru BK mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa, serta mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.
PENILAIAN		
Penilaian Proses	1	Menanyakan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan
	2	Mengamati keseriusan siswa selama pemberian layanan berlangsung
	3	Menanyakan kepada siswa apakah sudah paham mengenai dampak dari perilaku bullying

Penilaian Hasil	Memberikan asesmen diakhir pertemuan dan membandingkan asesmen diawal pertemuan apakah peserta didik sudah memahami dampak dari melakukan tindak bullying atau belum setelah layanan dilakukan.
------------------------	---

Kepahiang, Oktober 2025
Mahasiswa

Jasel Aditya Fahsa
NIM. 20641022

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

MA N 02 KEPAHANG

SEMESTER GANJIL 2025/2026

IDENTITAS			
Kelas/Semester	X/Ganjil, 2025/2026	Bidang	Pribadi
Topik/Tema	Kekuatan Kerjasama Tim (Teamwork) dan Solidaritas	Waktu Layanan	2 x 45 Menit
Layanan	Layanan Informasi, Bimbingan Klasikal		
Aspek Perkembangan	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya (Mengembangkan kemampuan kerjasama yang harmonis).		
Capaian Layanan	1. Peserta didik dapat menyimpulkan manfaat sinergi tim dibandingkan kerja individual (<i>lone wolf</i>) melalui analisis film. 2. Peserta didik dapat menerima keragaman pendapat dan peran dalam sebuah tim sebagai kekuatan, bukan hambatan. 3. Peserta didik dapat membangun komunikasi efektif dan strategi pembagian tugas yang adil dalam menyelesaikan tugas kelompok.		
Materi Layanan	1. Hambatan dalam Kerjasama: Egoisme, <i>Social Loafing</i> (penumpang gelap), dan Miskomunikasi. 2. Tipe Peran dalam Tim: Pemimpin, Konseptor, Eksekutor, Penengah, Penyemangat. 3. Strategi menghadapi teman yang pasif dalam kelompok. 4. Pentingnya Solidaritas di lingkungan Madrasah.		
LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Model Layanan Contextual Teaching and Learning	Tahap Awal		
	1.1	Memberikan salam dan sapaan dengan penuh semangat dan keakraban kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdo'a	
Metode Layanan	1.2	Membina hubungan baik dengan peserta didik serta membuat suasana kegiatan menjadi lebih semangat/bergairah dengan diawali ice breaking	

Cinema Therapy, Curah Pendapat (Brainstorming). Alat/Media Laptop, Proyektor, Papan Tulis, Speaker.	(mencairkan suasana kaku di kelas dengan cara memberikan suatu permainan/games) yaitu game Human Knot, yaitu Siswa dalam kelompok kecil (6-8 orang) saling memegang tangan secara acak membentuk kekusutan, lalu harus mengurai diri menjadi lingkaran utuh tanpa melepas pegangan tangan. 1.3 Guru memberikan refleksi singkat: <i>"Apa kuncinya agar simpul bisa terurai? (Komunikasi, sabar, ada yang memimpin)"</i>. 1.4 Guru mengaitkan games dengan tugas sekolah yang sering menumpuk.
	Tahap Proses 2.1 Guru memberikan instruksi: <i>"Kalian akan menonton film tanpa dialog. Perhatikan bahasa tubuh tokoh-tokohnya. Bandingkan dua kelompok hewan yang ada di jembatan."</i> 2.2 Menayangkan film "The Bridge by Ting" dengan durasi 3-5 menit. 2.3 Diskusi pleno (seluruh kelas) dengan pertanyaan pemantik. Contohnya, <i>"Apa akibat dari sikap egois Beruang dan Rusa? Apa yang mereka dapatkan?"</i> (Destruksi), <i>"Apa bedanya dengan cara Kelinci dan Rakun menyelesaikan masalah? Apa kuncinya?"</i> (Solusi Kreatif), <i>"Dalam kerja kelompok di kelas (misal Sejarah/Biologi), kamu tipe yang mana? Apakah kamu sering memaksakan kehendak?"</i> 2.4 Guru BK/Mahasiswa PPL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/komentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan/dirasakan
	Tahap Penutupan 3.1 Guru BK/Mahasiswa PPL mengajak peserta didik untuk berkomitmen, seperti siswa menuliskan <i>"Satu hal yang akan saya ubah saat kerja kelompok berikutnya"</i> (misal: lebih mendengarkan, tidak mendominasi, mengerjakan bagian tepat waktu). 3.2 Peserta didik secara acak diberikan kesempatan menyimpulkan hasil kegiatan 3.3 Guru BK menyimpulkan kembali dan memberi ulasan mengenai topik yang dibahas

	3.4	Guru BK mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa, serta mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.
PENILAIAN		
Penilaian Proses	1 2 3	Menanyakan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan Mengamati keseriusan siswa selama pemberian layanan berlangsung Menanyakan kepada siswa apakah sudah paham mengenai materi yang telah disampaikan
Penilaian Hasil		Memberikan asesmen diakhir pertemuan dan membandingkan asesmen diawal pertemuan apakah peserta didik sudah memahami pentingnya kerja sama dengan tim.

Kepahiang, Oktober 2025
Mahasiswa

Jasel Aditya Fahsa
NIM. 20641022